



**PENGARUH PENERAPAN GENIUS LEARNING STRATEGY TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN MEDAN MAIMUN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

RURI ASHARI

NIM 36.14.3.018

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH PENERAPAN GENIUS LEARNING STRATEGY
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN MEDAN
MAIMUN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

RURI ASAHARI
Nim : 36.14.3.018

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing Skripsi I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP: 19710727 200701 1 031

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198303 1 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN GENIUS LEARNING STRATEGY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN MEDAN MAIMUN TAHUN AJARAN 2017/2018" yang disusun oleh RURI ASHARI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**09 Juli 2018 M
25 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP: 197110727 200710 2 001


2. Dr. H Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

3. Tri Indah Kusumawati, M. Hum
NIP: 19700925 200701 2 021


4. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RURI ASHARI
NIM : 36.14.3.018
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 09 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN GENIUS LEARNING
STRATEGY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DI MIN MEDAN MAIMUN TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd	Pendidikan	Ada	
2.	Dra. Hj Rosdiana A. Bakar, MA	Agama	Ada	
3.	Tri Indah Kusumawati, M. Hum	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Dr. Salim M.Pd	Hasil	Ada	

Medan, 09 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi A.n Ruri Ashari

Medan, Juli 2018

Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum.Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, menulis, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi:

Nama : Ruri Ashari
Nim : 36.14.3.018
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
JudulSkripsi : Pengaruh Penggunaan Genius Learning Strategy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Medan Maimun 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikiansuratini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWarahmatullahi. Wabarakatuh.

Pembimbing Skripsi I



Dr. Mesiono, S.Ag. M.Pd
NIP: 19710727 200701 1 031

Pembimbing Skripsi II



Dr. H Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ruri Ashari
NIM : 36.14.3.018
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JudulSkripsi : Pengaruh Penerapan Genius Learning Strategy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN Medan Maimun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudianhari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka peneliti siap menerima sangsi dari pihak Universitas.

Medan, 9 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Ruri Ashari
NIM. 36.14.3.018

ABSTRAK



Nama : Ruri Ashari
Nim : 36.14.3.018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H Salim, M.Pd
Judul : "Pengaruh Penggunaan Genius Learning Strategy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Medan Maimun"

Kata Kunci : *Genius Learning Strategy*, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Genius Learning Strategy* terhadap hasil belajar IPA siswa khususnya pada materi sumber daya alam. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment Nonequivalent control group design* dengan mengambil sampel yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Genius Learning* pada setiap pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan pembelajaran secara konvensional. Kedua kelompok akan diberikan tes yang sama jika materi/pokok bahasan telah selesai dipelajari.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diberi strategi *Genius Learning* secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar IPA yaitu sebesar 78,25. Sedangkan nilai rata-rata kelompok siswa yang diajar secara konvensional sebesar 66,20. Selain itu juga dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 80, sedangkan kelompok kontrol nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 30. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0,05 > 0,62$ ($n = 30$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Genius Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN Medan Maimun.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP: 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH PENGGUNAAN GENIUS LEARNING STRATEGY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVDI MIN MEDAN MAIMUN TAHUN AJARAN 2017/2018**” disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara **Prof. Dr Saidurrahman, M.Ag** beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara **Dr.Amuruddin Siahaan, M.Pd**
3. Terimakasih kepada Ibu **Dr. Salminawati, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Terimakasih kepada pembimbing I **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** dan pembimbing II **Dr. H Salim, M.Pd** atas arahan dan ilmu yang di berikan kepada penulis
5. Dosen Pembimbing Akademik yang juga merupakan Pelatih serta Pembina paduan suara UIN SU **Bunda Dr. Hj Ira Suryani M,Si**. Terimakasih atas bimbingan, ilmu yang berharga, dan kasih sayang bunda.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Seluruh pihak MIN Medan Maimun terutama kepada Ibu **Drs. Eli Syafrida** selaku kepala sekolah Madrasah, Ibu **Fitriani Siregar S.Pd** selaku wali kelas IV A, **Ibu Kasbiati S.Pd** selaku wali kelas IVB, serta staf pegawai yang telah membantu peneliti.
8. Terimakasih penulis sampaikan kepada **Mama Salmaida** dan **Papa Baharuddin** atas do'a, kasih sayang, dan motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus dalam mencapai gelar sarjana.
9. Teristimewa kepada **kak Rina Bahar S.I.A, kak Rini Bahar Amd.Fam , dek Windy Marisa dan bang Abdilah** yang selalu memberi semangat, masukan, motivasi dan kasih sayangnya.
10. Tersayang seluruh anggota Paduan Suara Mahasiswa UIN Su terkhususnya **Mega Rahma Putri Ngl, Ayu Sayyidah Azhar, Suhaida Putri, Adinda Nadia Ulfa** dan semua teman teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

11. Terkhusus kepada sahabat-sahabat setia, **Jeni Ria Safitri, Dwi Alay, Yuli Pratiwi, Deni Tobi, Kahiri Rahmadani** dan **Tivani Sidharta** yang setia bersama sejak SMP dan SMA
12. Teman teman seperjuang until jannah sejak semsester awal perkuliahan **Rabiatul Khairiah, Siti Aminah, Rodiatul Hikma Harahap, Riskia Fitri Lubis, Fachrani Mahfuza, Siti Khadijah** yang selalu bersama-sama melewati indah nya masa-masa perkuliahan.
13. Seluruh teman-teman PGMI-5 stambuk 2014 yang saling memberikan semangat satu sama lain, senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar fikiran. Terimakasih atas do'a dan motivasinya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyesalan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu penegtahuan. Amin.

Medan, 10 Juni 2018

Penulis

RURI ASHARI
36.14.3.018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN LITERATUR	9
A. Kerangka Teori	9
a. Belajar	9
b. Teori Belajar	14
c. Hasil Belajar.....	16
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	18
e. Pembelajaran IPA	21
f. Genius Learning.....	23
g. Musik Dalam Pembelajaran.....	33
h. Brain Gym.....	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Intrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data	54
B. Uji Persyaratan Analisis	52
1. Hasil Validitas Butir Tes	53
2. Reliabilitas Tes	54
3. Tingkat Kesukaran.....	54
4. Daya Pembeda	55
C. Analisis Data.....	57
1. Uji Persyaraan.....	57
2. Uji Homogenitas	59
3. Uji Hipotesis	60
D. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	61
1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	61
2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	64
E. Pembahasan Hasil Analisis	67
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70

B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	viii
LAMPIRAN.. ..	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Kelas Kontrol Dan Kelas Ekperimen	43
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siswa Kelas	44
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal:	47
Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	49
Tabel 4.2 Hasil Validitas Butir Tes	55
Tabel 4.3 Realibilitas Test	56
Tabel 4.4 Kriteria Realibilitas Test	56
Tabel 4.5 Kriteria Kesukaran Soal	57
Tabel 4.6 Hasil Tingkat Kesukaran Soal	57
Tabel 4.7 Kriteria Perhitungan Daya Pembeda	58
Tabel 4.8 Hasil Daya Pembeda Soal.....	58
Tabel 4.9 Analisis Daya Pembeda Yang diperoleh	59
Tabel 4.10 Uji Normalitas kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	62
Tabel 4.13 Deskripsi Data Hasil Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.14 Nilai Pre-test kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.15 Nilai Post-test kelas Eksperimen	65
Tabel 4.16 Deskripsi Data Hasil Kelas Kontrol..	67
Tabel 4.17 Nilai Pre-test kelas Kontrol ..	67
Tabel 4.18 Nilai Post-test kelas Kontrol	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

Menurut Syafaruddin hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa efek yang di inginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.²

Menurut Trianto dalam bukunya yang dikutip oleh Axion jurnal pendidikan matematika menjelaskan bahwa hasil belajar adalah apa yang diinginkan siswa

¹Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 4

²Syafaruddin, (2014), *Xiom Vol. III. No. 1 Jurnal Penndidikan & Matematika, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara*, Hlm. 20.

dapat dicapai oleh siswa tersebut.³ Jadi, cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan persyaratan bagi siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya di pelajari.

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasinya tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal, eksternal. Pada faktor internal ini meliputi kecerdasan, bakat, keterampilan, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental. Faktor eksternal terbagi dua yaitu pertama faktor lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang ke dua faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana, dan guru. Semua faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar dan hasil belajar seseorang.

Guru yang merupakan faktor eksternal dalam proses pembelajaran perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Selain itu guru juga dapat mengenal

³ Siti Halimah & Yusrida, 2013, "Jurnal Pendidikan Matematika", Axiom, Vol. 11 No. 1 Januari - Juni 2013, Hlm.79

keberagaman gaya belajarak sehingga guru dapat memilih strategi yang paling tepat. Tanpa strategi yang tepat, proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran karena guru harus menjelaskan materi secara panjang untuk menjamin materi tersebut dapat dipahami oleh semua siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran IPA sebagai bahan yang diteliti, karena konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif peserta didik yang tersusun dari atribut-atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena-fenomena alam.⁴

Menurut guru-guru kelas IV MIN Medan Maimun sejauh ini proses pembelajaran, mereka sering menerapkan metode belajar konvensional yaitu suatu metode pengajaran yang menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses pembelajaran⁵. Dalam metode ini peran siswa dapat dikatakan pasif. Siswa tidak diberi kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa yang lain. Sehingga hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik tergolong rendah.

Pembelajaran menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting. Selain itu, guru hanya menganggap bahwa mengajar bukan sebagai suatu hal yang dianggap sebagai tanggung jawab yang

⁴ Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 10

⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV Min Medan Maimun, Tanggal 5 Oktober 2017

tulus. Guru berpandangan kuno selalu berpikiran bahwa tugasnya hanyalah menyampaikan materi sedangkan tugas murid adalah mengerti apa yang ia sampaikan.

Situasi seperti ini dapat memengaruhi minat siswa untuk dapat terpancing dalam belajar, sehingga motivasi serta ekspektasi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang pembelajaran pada IPA itu sendiri akan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan motivasi serta ekspektasi yang rendah, hal ini tentu akan memengaruhi hasil belajar siswa. Gunawan mengatakan, tingkat ekspektasi yang kita berikan kepada siswa akan memiliki nilai yang berbanding lurus dengan prestasi hasil belajar, jika tingkat ekspektasi siswa tinggi terhadap pelajaran maka akan seiring dengan peningkatan prestasi dan sebaliknya. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran dengan rangkaian pendekatan praktis dalam pembelajaran dengan strategi *Genius Learning*. Tujuan pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* pada intinya adalah bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

Genius Learning atau yang lebih tepat disebut sebagai *Holistic Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar.⁶ Pendekatan yang di gunakan dalam *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa memahami proses belajar yang benar. Mereka akan belajar yang benar, sesuai dengan kepribadian dan keunikan mereka masing-masing. Di dalam strategi pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya. Strategi *Genius Learning* dalam

⁶Adi W Gunawan, (2012), *Genius Learning Strategy*, Jakarta, PT Granedia Pustaka Utama: Hlm.2

penerapan dan hasilnya diharapkan dapat membantu siswa untuk mengerti kekuatan serta kelebihan potensi yang mereka miliki yang dapat dikembangkan.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* siswa diposisikan sebagai pusat dari proses pembelajaran atau subyek pendidikan, tidak seperti yang selama ini di mana siswa diposisikan sebagai obyek pendidikan. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* dalam proses belajar, siswa diharapkan tidak hanya mendengar konsep-konsep pembelajaran saat itu saja, melainkan juga dapat memahami, mengamati, menanya, mendemonstrasikan dan mempraktikkan secara langsung, serta dapat mengkomunikasikan hasilnya dalam pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya.

Hubungan *Genius Learning* dengan hasil belajar adalah *Genius Learning* dirasa efektif karena melibatkan kepribadian, emosi, pikiran, dan gaya belajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran tidak dapat fokus pada materi saja, tetapi harus memperhatikan emosi dan perasaan siswa. gaya belajar juga perlu diperhatikan oleh guru. Jadi siswa tidak terus menerima pembelajaran secara visual saja, tetapi auditori dan kinestetik juga diperlukan.

Pembelajaran yang efisien, efektif dan menyenangkan menjadi tujuan utama pembelajaran. Materi pembelajaran yang membuat siswa merasa kurang tertarik harus diimbangi dengan motivasi belajar yang baik dari guru. Sehingga selama proses

pembelajaran siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendapat ilmu yang bermakna.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka saya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Pengaruh Penerapan Genius Learning Strategy Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di MIN Medan Maimun”*

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah di atas antara lain:

1. Hasil belajar IPA siswa yang masih rendah.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif dalam proses pembelajaran.
5. Terbatasnya media pembelajaran IPA yang digunakan guru.
6. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah.
7. Siswa tidak mau bertanya. Hal ini dikarenakan pembelajaran cenderung di kuasai oleh guru.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Konvensional ?
2. Bagaimana hasil belajar yang menggunakan Genius Learning Strategy ?
3. Adakah pengaruh penerapan Genius Learning Strategy terhadap hasil belajara siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang menggunakan Genius Learning Strategy.
3. Pengaruh penerapan Genius Learning Strategy terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat dan berguna bagi semua kalangan antara lain :

1. Teoritis

1.1 Menambah dan mengembangkan pembendaharaan teori-teori tentang berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Menambah kekayaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Praktis

2.1 Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai sarana dalam menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang berarti dari peneliti, yang diharapkan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memahami dirinya sendiri dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Serta mendorong siswa untuk belajar lebih kreatif.

2.3 Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu putra-putri dalam mengembangkan potensi diri mereka untuk kemajuan hidupnya serta mendorong putra-putri mereka untuk beraktifitas dalam belajar untuk mencapai prestasi.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak dan ada pula yang tak nampak. Perilaku yang nampak disebut penampilan atau *behavioral performance*. Sedangkan perilaku yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku atau *behavioral tendency*.⁷

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu.⁸

Defenisi belajar banyak dikemukakan oleh ahli psikologi pendidikan. Mereka memberikan defenisi belajar yang berbeda - beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Menurut Mardianto dalam bukunya belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Muhibbin syah berpandangan bahwa belajar adalah *key*

⁷Lefudin, M.Pd, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, Hlm.2

⁸Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Hlm.1

⁹Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing: Hlm.48

term(istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.¹⁰

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَّمَكُمُ اسْمَآئِنَا وَمَا كَفَرْنَا بِكُمْ إِنَّا سَمِعْنَا الشَّيَاطِينَ نَكُفِّرُوا وَاعْلَمُوا نَالِ الْإِنْسَانِ السَّحْرَ
وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْهُمَا شَيْءٌ إِلَّا بِآِذِنِنَا وَلَهُمَا فِي سَبْعِينَ نَجْمًا جِذَابًا فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا
مَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ الْمَرِّ وَجِهٍ وَمَا هُم بِضَارِّينَ بِهِمَا مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ هُمُ يَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ
عَلَّمُوا الْغَبْنَ وَالْهَيْبَةَ إِلَّا خَرَقَهُمُ الْخَلَقُ ۚ وَلَيَسْأَلَنَّهُمْ ۖ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. (Q.S Al Baqarah 102)¹¹

Mahmud menjelaskan dalam bahasa Arab belajar berpadanan dengan kata *ta'allum* sebagai salah satu sumber pengetahuan, Al-Quran (Surah Al-Baqarah ayat 102) menggunakan kata *ta'allum* untuk proses pengangkapan dan penyerapan pengetahuan yang bersifat maknawi serta berpengaruh pada perilaku. Kata ini digunakan dalam Al-Quran untuk menyebutkan proses penyerapan ilmu sihir oleh orang-orang Babilonia dari Harut dan Marut. Rohi Baalbaki amemadankan *ta'allum* dengan *learning* yang disinonimkan dengan *studying* dalam bahasa Inggris. *Ta'allum* menurut Muhammad Baqir adalah sebuah proses penyerapan informasi tanpa batas. Ketika anda

¹⁰Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: Hlm. 112

¹¹Q.S Al Baqarah Ayat 102

memperhatikan sesorang pembuat lamari kayu, saat itu menurut Baqir, anda sedang belajar. Al-qursyi mengistilahkan tassarub sebagai penyerapan informasi. Adapun Rohi Baalbaki menerjemaahkan *tassarub* dengan penangkapan secara elementer pada suatu pesan.¹²

Ali berpendapat bahwa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecendrungan prilaku saja. hal ini dapat diidentifikasi dari penampilan. Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan suatu perbuatan. Jadi, kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui suatu penampilan.¹³

Tidak semua perubahan prilaku sebagaimana dideskripsikan di atas adalah hasil belajar. Ada diantaranya terjadi engan sendirinya, karena peroses perkembangan. Perubahan prilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Sedikitnya ada tiga hal yang membuat seseorang melakukan proses belajar, yaitu kesiapan/*readines*, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai.

a) Defenisi Belajar Menurut James O. Wittaker

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefenisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat peryumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

b) Defenisi Belajar Menurut Cronbach

Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul "*Educational Psycology*" sebagai berikut. "*Learing is shown by change in behavior as a result of axperience*. Belajar

¹²Mahmud, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia: Hlm.62

¹³Lefudin, M.Pd, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Deepublish: Hlm.2-3

yang efektif adalah melalui pengalaman. Alam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat indra.¹⁴

c) Defenisi Belajar Menurut Howard L. Kingsley

Menurut Howard L. Kingsley, defenisi belajar sebagai berikut: “*Learning is the proses by wich behavior (in the broader sense) is original or changed through practice of traning*”. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar.

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

Fakor internal ini meliputi dua aspek yaitu fisiologis dan psikologis. *Aspek fisiologis* meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan oto) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semngat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi oragan-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan,

¹⁴Ibid, Hlm.3

¹⁵Ibid, Hlm.3

khususnya yang disajikan di dalam kelas. *Aspek psikologis* juga mempengaruhi kuantitas dan kualitas siswa. Faktor psikologis diantaranya:

- a) Intelegensi siswa, diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.
- b) Sikap (*attitude*) siswa, yaitu gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang dan sebagainya baik secara positif atau negatif.
- c) Bakat (*aptitude*) siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Pada perkembangan selanjutnya, bakat tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.
- d) Minat (*interest*) siswa, berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- e) Motivasi siswa, adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Faktor lingkungan sosial siswa seperti para guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan siswa dapat mempengaruhi semangat dan aktivitas belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa tersebut.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan

cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa belajar.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁶

2. Teori Belajar

Teori belajar di munculkan oleh para psikolog pendidikan setelah mereka mengalami kesulitan untuk menjelaskan proses belajar secara menyeluruh. Sebagian psikolog menghaluskan kesulitan ini dengan istilah: memperjelas pengertian dan proses belajar. Adapun dalil para psikolog, yang passti bahwa teori belajar adalah alat bantu yang sistematis dalam proses belajar.¹⁷

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fata dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar, di antara sekian banyak teori yang berdasarkan hasil eksperimen terdapat tiga macam yang sangat menonjol, yakni *conectionisme*, *classical condittioning*, dan *operant conditioning*.

Teori-teori tersebut merupakan ilham yang mendorong para ahli melakukan eksperimen-eksperimen lainnya untuk mengembangkan teori-teori baru yang juga berkaitan dengan belajar seperti *Contigius Conditioning (Guthrei)*, *Sign Learning (Tolman)*, *Gestalt Teory*, dan lain sebagainya.¹⁸

a. Koneksionisme

¹⁶Muhibbin Syah, (2010), Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: Hlm. 129

¹⁷Mahmud, (2010), Psikologi Pendidikan, Bandung, Pustaka Setia: Hlm.73

¹⁸Muhibbin Syah, (2010), Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: Hlm. 103

Teori koneksionisme (connectionism) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949). Eksperimen Thorndike ini menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Berdasarkan eksperimen yang telah ia lakukan pada tahun 1900-an Thorndike memandang bahwa belajar hanya merupakan asosiasi antara respons dan stimuli. Akibatnya, belajar hanya usaha radikal untuk memperkuat asosiasi tersebut dengan latihan-latihan atau ulangan yang terus menerus.

b. Pembiasaan Klasik

Angkatan baru penerus Pavlov dan Thorndike adalah Skinner. Berdasarkan hasil eksperimannya Pavlov semakin yakin bahwa belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respons. Pandangan yang bersambung dengan pandangan Pavlov adalah pandangan E.L. Thorndike. Hasil eksperimennya sama dengan hasil eksperimen Pavlov.

c. Pembiasaan Prilaku Respon

Teori pembiasaan prilaku dikenal dengan istilah *operan conditioning*. Pencetus teori ini adalah Burrhus Frederic Skinner. Pandangan Skinner tidak berbeda dengan *trial and error* yang dikemukakan oleh Thorndike. Hanya saja perbedaannya adalah fenomena tingkah laku belajar menurut Thorndike selalu melibatkan kepuasan. Adapun fenomena tingkah laku, menurut Skinner selalu melibatkan penguatan.

d. Teori Pendekatan Kognitif

Psikolog kognitif lebih menekankan pendidikan sebagai proses internal mental manusia. Menurut para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mentalnya seperti, motivasi, keyakinan, dan sebagainya. Psikolog kognitif menyebutkan bahwa belajar adalah peristiwa mental,

bukan peristiwa perilaku sisik maupun hal-hal yang bersifat behaviorial kadang adang tampak kasat mata dalam setiap peristiwa belajar manusia. Seseorang yang sedang belajar membaca dan menulis tentu mengungkapkan perangkat jasmaniah mulut dan tangan untuk mengucapkan kata dan menggoreskan pena. Akan tetapi menggerakkan mulut dan menggoreskan pena yang dilakukannya bukan sekedar respons atas stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.¹⁹

3. Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku tersebut terkait dengan perkembangan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial, seni budayawan dan kecakapan keterampilan.²⁰ Implikasi dari pembelajaran adalah hasil belajar

. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

¹⁹Muhibbin Syah, (2010), Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: Hlm. 109

²⁰Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana: Hlm.1

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²¹

Menurut S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenal pengetahuan. Tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.²² Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.²³ Menurut Gagne, Jenkins dan Unwin yang dikutip dalam buku Teori Motivasi dan Pengukurannya, hasil belajar diartikan sebagai pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.²⁴

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.²⁵

Menurut Syafaruddin hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa

²¹Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44-

²²Nana Sudjana, (2008), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Roserta Karya: Hlm. 22

²³Kunandar, (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: Hlm. 276

²⁴Hamzah, (2010), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara: Hlm.17

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Hlm.. 14-15.

efek yang di inginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan belajar yang meliputi perubahan tingkah laku berupa pengetahuan dan keterampilan pemahaman materi. Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi seorang guru untuk mengambil langkah baru untuk materi berikutnya.²⁶ Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis

b) Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap terdiri dari lima aspek yaitu: Penerimaan, Sambutan, Apresiasi, Internalisasi, Karakterisasi

c) Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang berkaitan dengan skill/keterampilan peserta didik. Ranah Psikomotor terdiri atas 2 aspek, yaitu: Keterampilan, Kecakapan ekspresi verbal dan Non Verbal.²⁷

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajarannya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya

²⁶Syafaruddin, (2014), *Xiom Vol. III. No. 1 Jurnal Pendidikan & Matematika*, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara, hal. 20.

²⁷Muhibbin Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: Hlm. 217-218

melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor belajar yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi meliputi faktor internal dan eksternal

a. Faktor Internal

1) Faktor Psikologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan yang cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajarnya dengan di

pagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.²⁸

5. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.²⁹

Ada 3 istilah yang termasuk dalam IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.³⁰

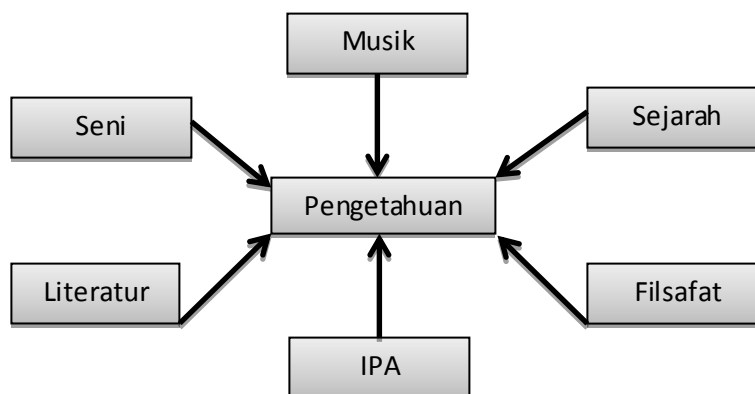
Dalam bukunya, Sukarno menjelaskan Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua

²⁸Hmzah dan Nurdin, (2014), *Belejar dan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta, PT Bumi Aksara: Hlm.130-131

²⁹Asih Widi W & Eka Sulistyowati,(2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta, PT Bumi Aksara: Hlm.22

³⁰Ibid, Hlm.23

sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.



Gambar 2.1 IPA sebagai “*Body of Knowledge*”

Subyanto menjelaskan definisi diatas adalah salah satu definisi IPA dan bersifat sederhana. Dalam hal ini yang dimaksud dengan IPA adalah *body of knowledge* (Gambar 2.1). berikut beberapa definisi yang senada.

- a. Satu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-akta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. Pengetahuan yang didapatkan dengan ajalan studi dan prkatik.
- c. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum dengan induksi dan hipotesis.³¹

Oleh karena itu peserta didik dapat menemukan banyak definisi dari berbagai sumber. Salah satu definisi yang lengkap diberikan oleh Gagne yang dikutiip oleh penulis *science should be viewed as a way of thinking in the pursuit of understanding nature, as a way of investigation sains about phenomena, and as a body of kbowlage*

³¹Asih Widi W & Eka Sulistyowati,(2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta, PT Bumi Aksara: Hlm..23

that has resulted from inquiry. (IPA harus dipandang sebagai cara berpikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari inkuiri.

Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum(universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperiman” merujuk pada definisi Carin dan Und tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu.

- a. Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*.
- b. Proses: Proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi: Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari³²

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung makna bahwa IPA selain sebagai produk yaitu pengetahuan manusia, juga sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran IPA adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa yang didesain sedemikian rupa, mengkaji tentang ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis

³²Asih Widi W & Eka Sulistyowati,(2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta, PT Bumi Aksara: Hlm..24

yang berupa fakta, konsep, perisip, dan teori tentang peristiwa alam sekitar yang diperoleh dari hasil kegiatan dan metode ilmiah.

Pembelajaran IPA dapat digambarkan menjadi suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antar komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah dicapai. Tugas utama guru IPA adalah terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Objek IPA adalah proses IPA dan produk IPA. Atas dasar hal ini, pembelajara IPA meliputi pula pembelajaran proses dan produk IPA. Objek proses belajar IPA adalah kerja ilmiah (prosedur), sedangkan objek produk IPA adalah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif IPA.³³

6. Genius Learning Strategi

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelaran.³⁴ Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rancangan mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel

³³Asih Widi W & Eka Sulistyowati,(2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta, PT Bumi Aksara: Hlm.26

³⁴Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Kencana: Hlm.26

pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Kemp mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara Dick dan Carey mendefinisikan strategi pembelajaran yaitu suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa. Rusman menjelaskan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁶

Rusman menjelaskan ada dua hal yang harus diperhatikan guru dengan kaitannya dengan strategi pembelajaran, yaitu: (1) strategi pembelajaran merupakan rancangan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran. (2) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Bila kita mengamati proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, akan terlihat jelas bahwa metode kuno atau konvensional yang telah kita gunakan selama ini adalah metode yang tidak menghargai harkat kita sebagai manusia seutuhnya. Apa maksudnya? Kita tahu bahwa sebagai seorang manusia kita tidak hanya terdiri dari tubuh fisik. Manusia terdiri dari badan dan batin. Batin sendiri terdiri dari empat komponen yaitu pikiran, ingatan, perasaan, dan kesadaran agar proses pembelajaran

³⁵Drs.H.Ahmad Sabri, M.Pd, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching: Hlm.2

³⁶Rusman,(2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana: Hlm.205

³⁷Ibid, Hlm.205-206

bisa berhasil dengan maksimal, kita harus mengakomodasi kedua aspek ini yaitu badan dan batin.³⁸

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu merancang tentang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran.³⁹

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, sangat tergantung pada kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, media belajar, dan karakteristik bidang studi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi yang dapat mencakup hal-hal sebagaimana yang disebutkan di atas. Salah satu strategi yang tepat untuk digunakan ialah *Genius Learning*. Penerapan strategi *Genius Learning* berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap anak didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, Cara yang menghargai keunikan mereka, maka mereka semua dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal.⁴⁰

Manusia merupakan makhluk yang paling genius di dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan kemajuan teknologi yang berhasil diciptakan dan dikembangkan oleh manusia. Manusia bisa menciptakan itu semua karena kesempurnaan darinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an:

³⁸Adi W Gunawan, (2012), *Genius Learning Strategy*, Jakarta, PT Granedia Pustaka Utama: Hlm.4

³⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara: 2009, hal. 5

⁴⁰Adi W Gunawan, (2012), *Genius Learning Strategy*, Jakarta, PT Granedia Pustaka Utama: Hlm.6

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia (Allah) memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur,” (Surat An-Nahl:78)⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. Menciptakan manusia dengan memberikan suatu kesempurnaan yaitu memiliki indra, hati, dan akal. Akal pikiran merupakan kemampuan dasar (potensi) manusia yang dapat dijadikan modal dasar pendidikan sehingga manusia dapat berkembang dengan baik. Sedangkan indra manusia sebagai alat-alat pokok untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan demi kemajuan hidupnya.

Strategi *genius learning* adalah upaya peningkatan dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, *neuro-linguistic programming*, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya.

Dasar *Genius Learning* adalah *Metode Accelerated Learning* atau cara belajar dipercepat. Diluar negeri, metode ini dikenal dengan beragam nama, seperti *Accelerated Learning*, *Quatum Learnig*, *Quantum Teaching*, *Super Learnig*, *Efficient Dan Effecient Learning*. Pada intinya, tujuan berbagai metode ini sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan.⁴²

⁴¹Q.S An-Nahl Ayat:78

⁴²Adi W Gunawan, (2012), *Genius Learning Strategy*, Jakarta, PT Granedia Pustaka Utama: Hlm.3

Genius Learning Strategy telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa kita yang sangat beraneka ragam sistem pendidikan nasional kita dan tujuan pendidikan yang utama yaitu untuk menyiapkan anak-anak kita untuk bisa menjalani hidupnya dengan berhasil setelah mereka meninggalkan sekolah formal dan masuk universitas kehidupan.

Genius Learning Strategy menawarkan suatu sistem yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri siswa, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Siswa dalam *genius learning* siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subjek pendidikan. Tidak seperti yang terjadi selama ini, siswa ditempatkan dalam satu posisi yang tidak pas, yaitu sebagai objek pendidikan. Inti dari *genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Tanpa lingkungan yang mendukung, strategi apapun yang diterapkan di dalam kelas akan sia-sia.⁴³

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memecahkan sesuatu persoalan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional.⁴⁴ Presuposisi atau asumsi dasar yang dipakai dalam mendefinisikan kecerdasan dalam *Genius Learning Strategy* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap orang dilahirkan genius dengan kombinasi kecerdasan yang beragam. Karena perbedaan dan pengalaman hidup, maka timbul perbedaan dalam dominasi dan tingkat perkembangan kecerdasan yang dimiliki

⁴³Sony Tyi Prayoga dkk, (2015) "Penerapan Model Pembelajaran *Genius Learning* dengan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi", Jurnal Edukasi. Vol.2 No.3, Hlm.3

⁴⁴Sriwati Bukit – Istarani, (2015), *Kecerdasan Dan Gaya Belajar*, Medan, Larispa Indonesia: Hlm.1

- b. kecerdasan adalah suatu fenomena yang unik. Ada banyak cara di mana seseorang melihat dan mengerti dunia di sekelilingnya dan cara mengungkapkan pengertian yang ia dapatkan
- c. konsep diri seseorang berbanding lurus dengan potensi yang ia gali dan kembangkan. Semakin baik konsep diri yang berhasil di bangun, semakin baik pula kemampuan maksimal penggunaan potensi yang ia miliki.
- d. IQ tinggi sangat membantu keberhasilan akademik namun bukan satu-satunya faktor utama.
- e. Guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan anak.
- f. Kecerdasan berkembang secara bertahap
- g. Berpikir dapat diajarkan.⁴⁵

Ada sembilan prinsip dalam genius learning

- a. Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kayaakan stimulus multi sensori dan tantangan berpikir.
- b. Besarnya pengharapan/ ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yangdicapai.
- c. Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yangmemberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman yangrendah.
- d. Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera danmempunyai banyak pilihan.
- e. Musik membantu proses pembelajaran.
- f. Ada berbagai alur dan jenis memori berbeda yang ada pada otak kita.
- g. Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

⁴⁵Adi W Gunawan, (2012), *Genius Learning Strategy*, Jakarta, PT Granedia Pustaka Utama: Hlm.7

h. Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan pada pengalaman pribadi.

i. Walaupun terdapat perbedaan fungsi antara otak kiri dan otak kanan, namun kedua belah *hemisfer* ini bisa bekerja sama dalam mengolah suatu informasi.⁴⁶

Adapun langkah-langkah penggunaan strategi *genius* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Suasana Kondusif

Inti dari *genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok.¹³ Interaksi antara guru dan murid bukan hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga transfer of values yang senantiasa menuntut keserasian antar komponen.

2. Hubungkan

Guru bisa menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui oleh siswa dari pengalaman siswa itu sendiri. Proses menghubungkan akan sangat efektif dan kuat pengaruhnya bila berhasil melibatkan emosi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Vygotsky dalam bukunya, Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan ilmiah. Pengertian yang spontan adalah pengertian yang didapat dengan pengalaman anak sehari-hari. Pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari ruang kelas atau yang diperoleh dari pelajaran yang disekolah. Kedua konsep itu saling berhubungan satu dengan yang lain secara terus-menerus.

3. Gambaran Besar

⁴⁶Ibid, Hlm.9

Untuk lebih membantu pikiran siswa dalam menyerap materi yang akan diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar dari keseluruhan materi. Bila tidak ada gambar besarnya, tentu sangat sulit dan membingungkan. Gambaran besar ini dapat ditulis di papan tulis, juga dapat menggunakan gambar poster, dan yang lainnya.

4. Tetapkan Tujuan

Apa hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan pada siswa. Tujuan harus dituliskan dengan huruf besar dan jelas pada papan tulis dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai. Tahap ini juga merupakan tahap *goal-setting* siswa. Guru harus dapat membantu siswa untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri. Minta siswa untuk membuat goal secara detail dan lebih baik kalau bisa secara tertulis.

5. Pemasukan Informasi

Pada tahap ini, informasi yang diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Metode pengajaran untuk pemasukan informasi dapat mengakomodasi masing-masing gaya belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Visual (gerakan tubuh, Poster, kata kunci)
- 2) Auditori (Instruksi guru, sesi tanya jawab, diskusi dengan teman, kerja kelompok)
- 3) Kinestetik (Membuat mind mapping, berjalan, membuat model)

6. Aktivasi

Saat siswa menerima informasi melalui proses pembelajaran(pemasukan informasi), ini masih bersifat pasif. Siswa merasa belum memiliki informasi atau pengetahuan yang diterima karena prosespenyampiannya masih satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Prosesaktivasi merupakan proses yang membawa siswa kepada satu tingkatlebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Aktivasi dilakukandengan menggunakan aktivitas yang dilakukan seorang diri, secaraberpasangan/kelompok guna membangun kemampuan komunikasi.

Menu yang biasa digunakan:

- 1) Linguistik
- 2) Musikal
- 3) Visual
- 4) Logik
- 5) Interpersonal (kerja kelompok)
- 6) Intrapersonal
- 7) Kinestetik

7. Demonstrasi

Demonstrasi meliputi praktek langsung, membuat tes dan mengerti jawabannya, mengajar dan mengerti aplikasi pengetahuan tersebut dalam hidup sehari-hari.

8. Ulangi dan jangkarkan.

Pada akhir sesi dilakukan pengulangan dan penjangkaran dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Melakukan *self-test* atau tes yang dilakukan oleh siswa itu sendiri terhadap pemahamannya. Bisa juga digunakan pengujian

dengan cara berpasangan dengan rekan siswa lainnya. Intinya adalah menciptakan suasana menyenangkan dan bebas dari stres saat melakukan tes.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan karakteristik pembelajaran antara strategy Genius Learning dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1.⁴⁷

Tabel 2.1

Perbedaan pembelajaran antara Genius Learning Strategy dan pembelajaran Konvensional

Genius Learning Strategy	Pembelajaran Konvensional
<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi; Salam, menanyakan keadaan siswa, mengabsen, brain gym diiringi musik, mereview materi sebelumnya</p> <p>b. Motivasi: menyampaikan manfaat materi pembelajaran, memberikan gambaran besar materi, menetapkan tujuan</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan Collaborative Learning, active concert, passive concert atau dengan menggunakan poster</p>	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi: Salam, mengabsen siswa</p> <p>b. Motivasi: Menyampaikan manfaat materi pelajaran.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah atau ekspositori</p> <p>b. Siswa mengerjakan latihan soal</p> <p>c. Membahas soal</p>

⁴⁷Indah Lestari, Skripsi: "Penerapan Strategi Genius Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Lembaga-Lembaga Pemerintahan Pusat Siswa Kelas Iv Sdn 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, (2012) Hlm.13

6. sangat efektif untuk pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar maupun badah sadar.⁴⁹

Untuk bisa tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran, otak perlu mendapat rangsangan yang sesuai sehingga otak dapat dengan mudah menyerap dan mengerti informasi dan mengembangkan keterampilan berfikir. Dalam hal ini peneliti memilih mendengarkan lantunan ayat Al-Qura'n untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan memuat siswa rileks sebelum belajar.

8. *Brain Gym*

Brain gym merupakan hasil kerja dari Paul E. Dennison dan Gail F. Dennison. Denison mendasari penemuannya pada penertian bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat antara perkembangan tubuh, oenguasaan bahaasa, dan prestasi akademik. Brain Gym sangat baik dilakukan pada awal proses pembelajaran, terlebih lagi bila diringi dengan lagu atau musik yang bersifat riang dan gembira, brain gym juga bisa dilakukan untuk menyegarkan fisik dan pikiran murid setelah menjalani proses pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi yang mengakibatkan kelelahan pada otak anak.

Brai gym adalah serangkaian gerakan tubuh sederhana yang digunakan untuk memadukan semua bagian otak untuk meningkatkan kemampuan belajar, membangun harga diri dan rasa kebersamaan. Brain gym bisa didefinisikan sebagai senam otak.

Paul dan istrinya, Gail E. Dennison membagi otak kedalam tiga fungsi:

1. **Dimensi Literal:** Koordinasi antara hemisfer kiri dan hemisfer kanan dari otak untuk bisa berkomunikasi secara efektif

⁴⁹Adi W Gunawan, (2012), *Genius Learning Strategy*, Jakarta, PT Granedia Pustaka Utama: Hlm.259

2. Dimensi Pemustan: Koordinasi antara bagian atas dan bawah dari otak untuk pengaturan proses berpikir dan tindakan.
3. Dimensi Fokus: Koordinasi antara bagian otak dan frontal cortex untuk tujuan pemahaman

Brain gym membuat ketiga dimensi ini dapat menyatu dan terintegrasi secara menyeluruh. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan prestasi yang sangat signifikan.⁵⁰

Adapun langkah langkah pembelajaran yang menggunakan Genius Learning Strategy yang terdapat di dalam RPP pada lampiran 1 Halaman 74.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis hanya menemukan penelitian yang mempunyai relevansi terhadap penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang hasil belajar IPA, sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Siti Aisyah pada tahun 2008 yang berjudul, "PENGARUH PENERAPAN *GENIUS LEARNING STRATEGY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA" Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata kelompok eksperimen dari perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 32, sedangkan pada kelompok kontrol nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategy Genius Learning

⁵⁰Ibid, Hlm. 269-271

cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN 16 Cipayung Jakarta Timur.⁵¹

2. Medi Sastrawan dkk pada tahun 2014 yang berjudul, “PENGARUH PEMBELAJARAN GENIUS LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN SIKAP ILMIAH SISWA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *Genius Learning* dan pembelajaran langsung ($\text{sig}=0,001 < 0,05$), (2) terdapat perbedaan sikap ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *Genius Learning* dan pembelajaran langsung ($\text{sig}=0,000 < 0,05$), (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep dan sikap ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *Genius Learning* dan pembelajaran langsung ($\text{sig}=0,000 < 0,05$)⁵²
3. Sri Wahyuni yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN STRATEGI GENIUS LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DI KELAS VII SMP N 1 MUARO JAMBI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai komunikasi matematis pada kelas eksperimen sebesar 78,18 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 55,78. Hasil uji thitung dibandingkan ttabel untuk nilai posttest didapatkan $\text{thitung} > \text{ttabel}$, sehingga H_1 diterima.⁵³

C. Kerangka Pikir

⁵¹Siti Aisyah, Skripsi, *Pengaruh Penerapan Genius Learning Strategy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah (2008). Hlm.58

⁵²Medi Satrawan dkk,(2014)*Pengaruh Pembelajaran Genius Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah*, Jurnal PGSD Vol: 2 No; 1 Tahun

⁵³Sri Wahyuni (2018),*Pengaruh Penerapan Strategi Genius Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas Vii Smp N 1 Muaro Jambi*, Jambi: FKIP Universitas Jambi.

Manusia merupakan makhluk yang paling genius di dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan kemajuan teknologi yang berhasil diciptakan dan dikembangkan oleh manusia. Manusia bisa menciptakan itu semua karena kesempurnaan darinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Setiap anak lahir ke dunia dalam keadaan fitrah namun tetap membawa potensi-potensi yang dapat berkembang. Akal pikiran merupakan kemampuan dasar (potensi) yang dapat dijadikan modal dasar dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan, potensi yang ada pada anak didik diharapkan dapat berkembang dengan semestinya sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal salah satunya adalah penggunaan strategi oleh guru yang kurang tepat. Pada umumnya siswa hanya mengalami proses belajar aktif satu arah, tanpa ada pemahaman yang mendalam sehingga materi yang diajarkan guru mudah dilupakan dan hal ini mempengaruhi hasil belajar yaitu kurang maksimal.

Untuk itu diperlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat menjawab solusi di atas adalah strategi *Genius Learning*. *Genius Learning* merupakan salah satu metode yang baik bila diterapkan secara maksimal. Dengan pembelajaran *genius learning*, Pembelajaran IPA ini dapat dipelajari oleh siswa dengan lebih menyenangkan, penuh ketertarikan dan antusiasme yang tinggi. Pembelajaran *genius learning* akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan memahami IPA secara baik dan mendalam. Hal ini diharapkan dapat membuat hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa meningkat.

Penerapan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran akan melibatkan keaktifan siswa baik secara fisik dan mental. Aktivitas guru pada strategi ini adalah

fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk dapat belajar mengembangkan potensi diri. Karena proses pembelajaran terbaik yang dapat diberikan pada siswa adalah proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan siswa yaitu pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Menjadikan pembelajaran bermakna tidak hanya untuk mengetahui tetapi juga belajar menjiwai dan belajar seharusnya bagaimana belajar dan bersosialisasi dengan teman. Pembelajaran ini akan mendidik siswa bekerjasama dengan adanya kerja kelompok, memahami tujuan belajar bagi dirinya, melihat belajar tidak lagi menjadi suatu keterpaksaan.

Berdasarkan uraian di atas diduga pembelajaran dengan menggunakan *Genius Learnig Strategy* sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan:

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajarkan dengan *Genius Learnig Strategy* dan siswa yang diajarkan secara konvensional.

Ha : Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan *Genius Learnig Strategy* lebih tinggi dari hasil belajar IPA siswa yang diajarkan secara konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIN Medan Maimum Jalan Pertahanan Patumbak Medan Kelurahan Tambang Deli Kecamatan Medan Amplas pada tahun ajaran 2017/2018 pada kelas IV semester genap.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi experiment yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan *Genius Learning Strategy*.

2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan dengan *Genius Learning Strategy* (kelas eksperimen) dan metode konvensional (kelas kontrol), kemudian membandingkan hasil belajar dari dua kelompok yang diberi perlakuan tersebut dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar yang siswa dapatkan setelah diadakan perlakuan.

Adapun rancangan/ desain penelitian *Quasi Eksperimen* dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	Tes
R (E)	X_E	Y_2
R (C)	-	Y_2

Keterangan:

R : proses pemilihan subjek secara ke dalam kedua kelompok

E : Kelompok eksperimen

C : Kelompok kontrol

X_E :Perlakuan kelompok eksperimen dengan menerapkan *Genius Learning Strategy*

Y_2 : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek yang akan atau ingin diteliti.⁵⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV diMIN Medan Maimum Jalan Pertahanan Patumbak Medan Kelurahan Tambang Deli Kecamatan Medan Amplas pada tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sample merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu penelitian dengan menggunakan penilaian ahli atau kriteria khusus untuk memilih responden yang mewakili populasi. Dari populasi seluruh siswa di MIN Medan Mimun peneliti

⁵⁴Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016, Hlm.113

⁵⁵*Ibid*, Hlm. 113

memilih sampel siswa kelas IV A sejumlah 420 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B sejumlah 41 siswa sebagai kelas pembandingan..

Tabel 3.1 Sampel Kelas Kontrol Dan Kelas Ekperimen

NO	Nama Kelas	Jumlah
1	Kelas Eksperimen	40
2	Kelas kontrol	41
Jumlah		81

D. Intrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.⁵⁶

1. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi yaitu mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta kegiatan siswa dalam belajar.

2. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku. Dokumentasi dalam penelitian bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Medan Maimun, letak geografis madrasah, nilai KKM mata pelajaran IPA, nilai klasikal, dan RPP guru dengan Kompetensi Dasar yang digunakan pada kelas Kontrol.

3. Tes

⁵⁶Sugiono, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-3, hal. 148

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes hasil belajar IPA yang berupa tes, yang untuk mengetahui dan mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan bakat yang sudah dimiliki setiap siswa. Yang dimana guru bisa mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Arikunto, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.⁵⁷

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes Pilihan Berganda yang berjumlah 20 soal dengan 4 option jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan setiap jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang didapatkannya.⁵⁸ Sebelum pengambilan data terlebih dahulu dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Genius Learning Strategy*.

Adapun kisi-kisi tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Tabel Kisi-Kisi Instrumen
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Medan Maimun

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan	11.1.1 Memahami pengertian sumber daya alam	C1	11, 13, 16, 17, 28	5

⁵⁷ Suharsimin, Arikunto, (2008), *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (jakarta: bumi aksara), hal.53

⁵⁸ Ahmad Sofyan, dkk, (2006), *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, Cet 1, hal. 106

	11.1.2 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam	C2	2, 6, 14, 23, 9, 19	5
	11.1.3 Membedakan Sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan tidak	C3	1, 4, 7, 30, 22	5
	11.1.4 Menjelaskan hasil teknologi dari sumber daya alam	C4	5,8,12, 15,18, 21,26,27	8
	11.1.5 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam	C5	10, 29, 3, 20, 25	5

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur⁵⁹. Soal pre-test dan pos-test yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu tes tersebut divalidkan. Tes hasil belajar ini di uji cobakan kepada siswa lain yang di nilai memiliki kemampuan yang sama dengan siswa yang akan diteliti. Untuk melihat karakteristik tes tersebut dilakukan uji:

3.1 Uji Validitas

⁵⁹ Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, h. 65.

Validitas merupakan pengukuran untuk mencari dan menunjukkan keshahihan atau ketetapan dalam suatu instrument. Untuk menguji dan memperhitungkan butir tes validitas maka digunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasikan skor butir soal dengan skor total. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% .⁶⁰

Untuk menjelaskan validitas tiap item pertanyaan tes, maka r tersebut dibandingkan dengan harga kritik produk moment dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5 % dan $\alpha = 0,05$. Pada output SPSS 20.0, jika Corrected Item-Total Correlation maka instrument dinyatakan valid, dan juga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.⁶¹ Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk reliabilitas tes, pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan bantuan SPSS 20.0.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliabel. Pada *Output* SPSS 17.0, jika *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan reliabel.

3.3 Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

⁶⁰Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 126.

⁶¹Rosnita, (2007), *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. Hlm. 155.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 0,1. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah.

Indeks kesukaran butir-butir soal ditentukan dengan rumus:⁶²

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

P : Tingkat kesukaran soal

JS : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.3
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal:

NO	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	P 0 000- 0, 299	Sukar
2	P0,300- 0, 699	Sedang
3	P0,700- 1, 000	Mudah

Soal yang dianggap baik adalah soal yan termasuk kategori sedang, yaitu soal yang memiliki indeks kesukaran 0,300 dampai 0,699.

3.4Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk bisa menentukan daya

⁶²*Ibid*, hal. 208.

pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menentukan daya beda soal maka digunakan rumus yaitu:⁶³

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : angka indeks diskriminasi

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B : banyaknya peserta tes kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : $\frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : $\frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menginterpretasikan terhadap angka indeks diskriminasi butir soal digunakan klasifikasi yaitu:

Tabel 3.4
Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	D 0,00 – 0,19	Jelek
2	D 0,20 – 0,39	Cukup
3	D 0,40 – 0,69	Baik
4	D 0,70 – 1,00	Baik Sekali

⁶³*Ibid*, Hlm. 213.

5	<i>D (-)</i>	Tidak Baik
---	--------------	------------

Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,40 sampai 0,69.⁶⁴

E. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi, terlebih dahulu diuji prasyarat analisis data diantaranya: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah menghitung Rata-rata dan mencari Standar Deviasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis pengujian Uji Normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus Lilliefors diantaranya:⁶⁵

Perumusan Hipotesis

H_a : Sebaran data prestasi belajar tidak berdistribusi normal.

H_o : Sebaran data prestasi belajar berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

⁶⁴ Ata Nayla Amalia dan Ani Widayati, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, 2012), hal. 12-13.

⁶⁵ Indra Jaya Dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* (Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2013). hal. 252-253.

Langkah- langkah Uji Normalitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 20.0 adalah:

1. Masukkan data dalam sheet *SPSS*, dengan kolom pertama untuk *Post_Kontrol* dan kolom kedua untuk *Post_Eksperimen*.
2. Gantilah nama pada *Variable View* dengan *Post_Kontrol* dan *Post_Eksperimen*.
3. Gantilah *Decimals* dengan 0.
4. Bukalah *Data View*, masukkan nilai ke kolom *Post_Kontrol* dan *Post_Eksperimen*.
5. Klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1-Sample K-S*.
6. Blog semua variabel dan pindahkan ke *Test Variable List*
7. Klik OK

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:⁶⁶

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma^2_1 : = \sigma^2_2$$

$$H_a : \sigma^2_1 : \neq \sigma^2_2$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil.}}$$

Dengan ketentuan

⁶⁶*Ibid.* hal. 261 – 263.

S_1^2 : simpangan baku terbesar

S_2^2 : simpangan baku terkecil

Dimna $dk = n - 1$.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data yang dinyatakan tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One Way Anova* pada *SPSS* versi 20.0.

Langkah-langkah dalam Uji Homogenitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 20.0 adalah:

1. Masukkan data dalam sheet *SPSS* dengan kolom pertama untuk kelas Kontrol dan kolom kedua untuk kelas Eksperimen.
2. Gantilah *Name* pada *Variable View* dengan *Post_Kontrol* dan *Post_Eksperimen*.
3. Gantilah *Decimal* pada *Variable View* dengan 0.
4. Masukkan nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen pada *Data View*.
5. Dari menu *SPSS*, pilih *Analyze*, kemudian *Compare Mean – One Way Anova*.
6. Masukkan variabel Y ke kotak *Independent List* dan variabel X ke kotak *Factor*, lalu klik *Option*.
7. Pada menu *Option*, beri tanda pada *Homogeneity of Variance Test*, lalu klik *continue*.
8. Klik OK

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah pengujian uji normalitas dan homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya tidaknya perbedaan rata-rata dari sampel yang digunakan.

Rumus Hipotesis:

$H_0 : \mu \geq \mu_2$: (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan *Strategy Genius Learning* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN Medan Maimun)

$H_a : \mu_A \leq \mu_B$: (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan *Strategy Genius Learning* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN Medan Maimun).

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(DK) = n_1 - n_2$.

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0*. jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Ketika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan *Strategi Genius Learning* pada pelajaran IPA kelas IV MIN Medan Maimun.

Ketika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Team Games Tournament* pada pelajaran IPS kelas V MIN Medan Maimun. Jadi, untuk taraf signifikan (t_{tabel}) dengan jumlah responden $30 - 1 = 29$ adalah $0,361$.

Langkah-langkah dalam Uji Hipotesis dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 20.0* adalah:

1. Gantilah *Name* pada *Variable View*, kolom pertama untuk nilai dan kolom kedua untuk kelompok.
2. Masukkan data nilai *Pos_Kontrol* dan *Post_Eksperimen* ke *Data View*.
3. Dari menu *SPSS*, pilih *Analyze – Compare Means - Independent-Samples T Test*.
4. Pindahkan variabel nilai ke *Test Variable (S)* dan variabel kelompok ke *Grouping Variable*.
5. Selanjutnya klik *Option*, pilih *Exclude Cases Analysis by Analysis* – klik *Continue*.

Klik OK.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MIN Medan Maimun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 81 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 41 orang.

Pengambilan data diperoleh dari tes yang diberikan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

Penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol di MIS Nurul Fadhillah dilaksanakan pada tanggal 04 s.d. 07 April 2018 sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Peninggalan Sejarah Di Indonesia.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada siswa kelas VI-A untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

B. Uji Persyaratan Analisis

Intrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Sebelum mengkaji

kesamaan rata-rata kedua kelas dengan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*, maka diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis.

1. Hasil Validitas Butir Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan dengan nilai r_{tabel} , maka hasil dari uji coba 30 butir soal terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$. Nilai r_{tabel} didapat dari daftar nilai kritis *r Product Momen* dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $N=30$, maka didapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Adapun tabel hasil validitas berdasarkan *SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Validitas Butir Tes

	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keputusan
Pertanyaan 1	0,553	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0,509	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0,500	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0,604	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0,511	0.361	Valid
Pertanyaan 10	0,467	0.361	Valid
Pertanyaan 11	0,621	0.361	Valid
Pertanyaan 12	0,466	0.361	Valid
Pertanyaan 17	0,660	0.361	Valid
Pertanyaan 18	0,392	0.361	Valid
Pertanyaan 19	0,428	0.361	Valid
Pertanyaan 21	0,543	0.361	Valid
Pertanyaan 22	0,798	0.361	Valid
Pertanyaan 23	0,370	0.361	Valid
Pertanyaan 25	0,469	0.361	Valid
Pertanyaan 26	0,508	0.361	Valid
Pertanyaan 27	0,500	0.361	Valid
Pertanyaan 28	0,386	0.361	Valid

Pertanyaan 29	0,490	0.361	Valid
Pertanyaan 30	0,588	0.361	Valid

2. Reliabilitas Tes

Uji coba Reliabilitas yang telah dilakukan secara keseluruhan diperoleh dari hasil *SPSS versi 20.0*, bahwa indeks kolerasi r_{11} tes dari 30 butir soal sebesar 0,848 dengan r_{tabel} 0,361 sehingga tingkat kereliabelannya dikategorikan tinggi.

Tabel 4.3 Reliabilitas Tes
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	30

Tabel 4.4
Kriteria Reliabilitas suatu tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,19$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,39$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,59$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,79$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Pada perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Terdapat 20 butir soal yang telah divalidkan. Soal yang dianggap baik adalah soal yang termasuk kategory sedang, yaitu soal yang memiliki indeks kesukaran 0,300 sampai 0,699.

Tabel 4.5**Kriteria Kesukaran Soal**

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	$P = 0,000 - 0,299$	Sukar
2	$P = 0,300 - 0,699$	Sedang
3	$P = 0,700 - 1,000$	Mudah

Tabel 4.6**Hasil Tingkat Kesukaran Soal**

No Item	P	Keterangan
1	0,466667	Sedang
3	0,466667	Sedang
5	0,533333	Sedang
6	0,366667	Sedang
7	0,533333	Sedang
10	0,533333	Sedang
11	0,633333	Sedang
12	0,466667	Sedang
17	0,5	Sedang
18	0,433333	Sedang
19	0,233333	Sukar
21	0,533333	Sedang
22	0,6	Sedang
23	0,133333	Sukar
25	0,366667	Sedang
26	0,633333	Sedang
27	0,533333	Sedang
28	0,333333	Sedang
29	0,433333	Sedang
30	0,433333	Sedang

4. Daya Pembeda

Pada perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa, sehingga termasuk dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil untuk menghitung daya pembeda terlebih

dahulu dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.

Jumlah kelompok atas terdapat 15 siswa dan jumlah kelompok bawah terdapat 15 siswa. Cara mengetahui daya pembeda dengan cara sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B.$$

Tabel 4.7

Kriteria Perhitungan Daya Pembeda

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	D 0,00 – 0,19	Jelek
2	D 0,20 – 0,39	Cukup
3	D 0,40 – 0,69	Baik
4	D 0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	D (-)	Tidak Baik

Tabel 4.8

Hasil Daya Pembeda Soal

No Item	D	Keterangan
1	-0,53333	Tidak Baik
2	-0,26667	Tidak Baik
3	-0,4	Tidak Baik
4	-0,33333	Tidak Baik
5	-0,4	Tidak Baik
6	-0,6	Tidak Baik
7	-0,4	Tidak Baik
8	-0,2	Tidak Baik
9	-0,26667	Tidak Baik
10	-0,4	Tidak Baik
11	-0,6	Tidak Baik
12	-0,4	Tidak Baik
13	-0,2	Tidak Baik
14	-0,26667	Tidak Baik
15	-0,46667	Tidak Baik
16	0,133333	Jelek

17	-0,6	Tidak Baik
18	-0,33333	Tidak Baik
19	-0,33333	Tidak Baik
20	0	Jelek
21	-0,4	Tidak Baik
22	-0,66667	Tidak Baik
23	-0,26667	Tidak Baik
24	-0,2	Tidak Baik
25	-0,46667	Tidak Baik
26	-0,33333	Tidak Baik
27	-0,4	Tidak Baik
28	-0,4	Tidak Baik
29	-0,6	Tidak Baik
30	-0,46667	Tidak Baik

Tabel 4.9
Analisis Daya Pembeda Yang Diperoleh

Baik	Cukup	Jelek	Tidak Baik
-	-	2	28

C. Analisis Data

1. Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesisi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan *SPSS version 20.0 for Windows* dengan tingkat signifikansi 0,05, *output* dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dianalisis dengan *SPSS 20.0* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal

apabila $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha = 0.05$ tetapi jika $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha = 0.05$, maka sampel tak berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil kelas kontrol dengan kelas menggunakan Model pembelajaran konvensional mengalami kenaikan pada nilai Posttest, namun masih dalam kategori rendah. Terdapat 20 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan data yang didapat dari hasil kelas Eksperimen dengan menggunakan Genius Learning Strategy mengalami kenaikan yang signifikan pada nilai Posttest, terdapat 30 orang siswa yang mencapai nilai KKM= 75. Dan terdapat 10 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Tabel 4.10

Uji Normalitas kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_kontrol	Posttest_eksperimen
N		41	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.59	68.50
	Std. Deviation	20.107	16.610
	Absolute	.162	.152
Most Extreme Differences	Positive	.112	.073
	Negative	-.162-	-.152-
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230	.312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Z* terlihat bahwa Kelompok Eksperimen mendapat nilai harga *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0.963 dan signifikansi sebesar 0,312. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Pada Kelompok Kontrol Pengujian normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Z* terlihat bahwa Kelompok Kontrol mendapat nilai harga *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar

1.039 dan signifikasi sebesar 0,230. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian dari Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol berasal dari populasi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi kedua populasi yang diteliti sama besar atau tidak. Sama halnya dengan uji normalitas pengujian homogenitas juga dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikan hasil perhitungan dengan α yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan *SPSS versi 20,0* maka diperoleh data yang menyatakan bahwa kelas yang digunakan telah memenuhi syarat yaitu homogen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.346	7	26	.925

Dari hasil statistik *output SPSS versi 20.0* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.925. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung $>\alpha = 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai tingkat varian

yang sama. Setelah dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada kedua kelas, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan Uji Hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0.05 dan tingkat kepercayaan 95%. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data *Posttest* siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai *Standart Deviasi* pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.669	.628	-4.198	79	.000	-12.055	2.872	-17.771	-6.339
	Equal variances not assumed			-4.217	71.153	.000	-12.055	2.859	-17.755	-6.355

Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan *Strategy Genius Learning* pada pelajaran IPA kelas IV MIN Medan Maimun.

Ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan *Strategy Genius Learning* pada pelajaran IPA kelas IV MIN Medan Maimun. Jadi, untuk taraf signifikan (t tabel) dengan jumlah responden 30 = 0,361. Sehingga dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan pada uji t tersebut dinyatakan bahwa $0.62 > 0.05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Medan Maimun.

Dengan penjelasan di atas maka telah diketahui bahwa *Strategy Genius Learning* berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV MIN Medan Maimun . hal ini sudah dijelaskan berdasarkan data yang telah diperoleh dengan uji t berbantuan dengan program SPSS.

D. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (IV A) Dengan Menggunakan *Strategy Genius Learning*.

Pengujian hasil belajar siswa dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan soal *Pre-Test* sebanyak 20 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa diajarkan menggunakan *Strategy Genius Learning* agar siswa lebih memahami materi yang di ajarkan. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir (*posttest*). Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran. hasil perhitungan *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Berikut deskripsi data hasil kelas eksperimen.

Tabel 4.13
Deskripsi Data Hasil Kelas Eksperimen

No	Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N Jumlah Siswa	40	40
2	Jumlah Nilai	1.835	3.130
3	Rata-rata	45.88	78.25
4	Varians	215.67	107.11
5	Maksimum	80	95
6	Minimum	25	60

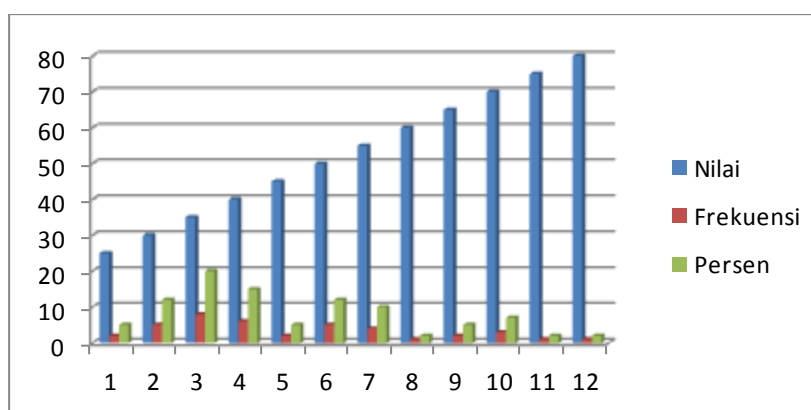
Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4.1, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memperoleh jumlah nilai 1.835 dengan nilai rata-rata 45,88,. Skor terendah siswa sebesar 25 dan skor tertinggi sebesar 80. Sedangkan hasil belajar siswa kelas Eksperimen dengan menggunakan Strategy Genius Learning memperoleh jumlah nilai 3.130 dengan nilai rata-rata 78.25 . Skor nilai terendah yang diperoleh 60 dan skor nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 95.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal tes yang diberikan memperoleh nilai rata-rata diatas KKM 70 pada mata pelajaran IPA. Hasil tersebut diperoleh melalui bantuin aplikasi *SPSS versi 20.0*.

Tabel 4.14
NilaiPre-test kelas Eksperimen

NO	Nilai	Frekuensi	Persen
1	25	2	5.0
2	30	5	12.5
3	35	8	20.0
4	40	6	15.0
5	45	2	5.0
6	50	5	12.5
7	55	4	10.0

8	60	1	2.5
9	65	2	5.0
10	70	3	7.5
11	75	1	2.5
12	80	1	2.5
Total		40	100.0



Grafik 4.15*Pre-Test* Kelas Eksperimen

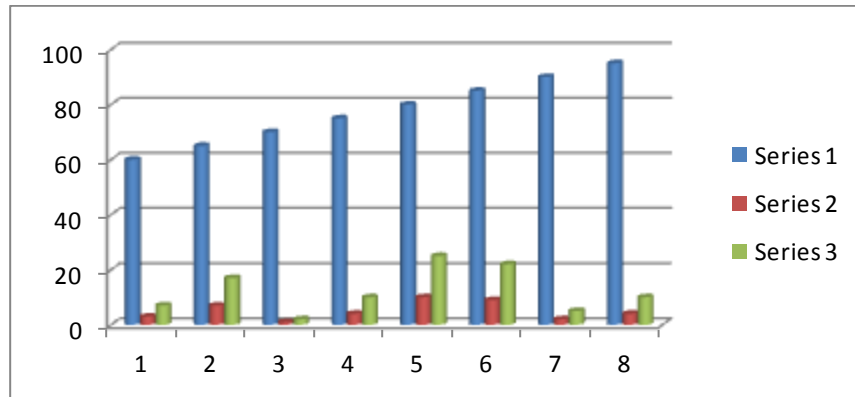
Tabel 4.15

Nilai Post-test kelas Eksperimen

NO	Nilai	Frekuensi	Persen
1	60	3	7.5
2	65	7	17.5
3	70	1	2.5
4	75	4	10.0
5	80	10	25.0
6	85	9	22.5
7	90	2	5.0
8	95	4	10.0
Total		40	100.0

Grafik 4.2

Grafik Post-Test Kleas Eksprimen



2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (IV A) Dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Untuk kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal yang sebelumnya telah di berikan kepada siswa kelas IV untuk menguji validitasnya. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Tabel 4.16

Deskripsi Data Hasil Kelas Kontrol

No	Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N Jumlah Siswa	41	41
2	Jumlah Nilai	2.010	2.714
3	Rata-rata	49,02	66,20
4	Varians	307,774	225,311
5	Maksimum	75	80
6	Minimum	20	30

Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh jumlah nilai sebesar 2.010 dengan nilai rata-rata 49,02. Skor nilai terendah diperoleh siswa sebesar 20 dan skor tertinggi diperoleh siswa dengan nilai 75. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh jumlah nilai 2.714 dengan nilai rata-rata 66,20. Skor nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 80.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal tes yang diberikan memperoleh nilai rata-rata diatas KKM 70 pada mata pelajaran IPA. Hasil tersebut diperoleh melalui bantuan aplikasi *SPSS versi 20.0*.

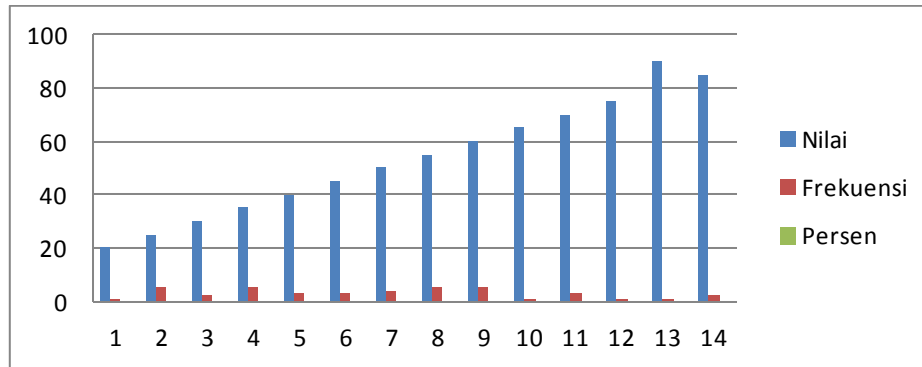
Tabel 4.17

Nilai Pre-test kelas Kontrol

NO	Nilai	Frekuensi	Persen
1	20	1	2.4
2	25	5	12.2
3	30	2	4.9
4	35	5	12.2
5	40	3	7.3
6	45	3	7.3
7	50	4	9.8
8	55	5	12.2
9	60	5	12.2
10	65	1	2.4
11	70	3	7.3
12	75	1	2.4
13	90	1	2.4
14	85	2	4.9
Total			100.0

Grafik 4.2

Grafik Pre-Test Kelas Eksprimen



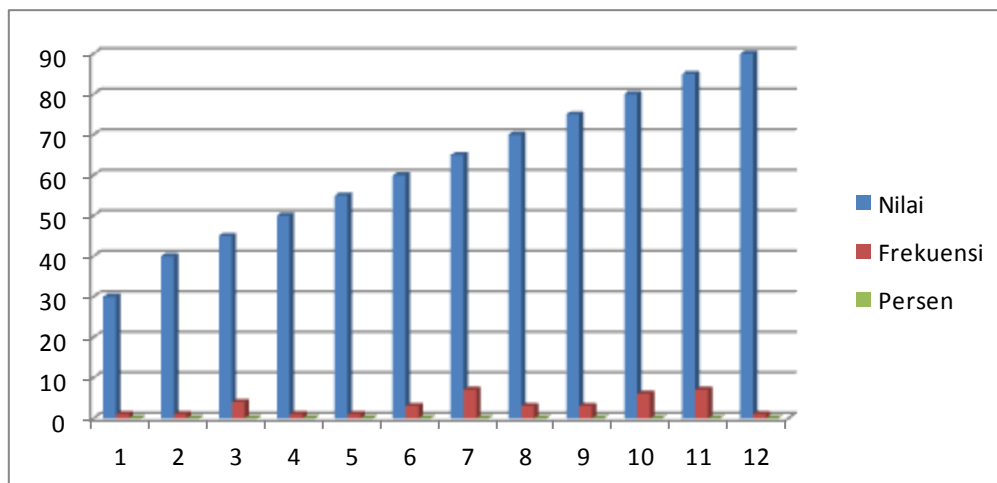
Tabel 4.18

Nilai Post-test kelas Kontrol

NO	Nilai	Frekuensi	Persen
1	30	1	2.4
2	40	1	2.4
3	45	4	9.8
4	50	1	2.4
5	55	1	7.3
6	60	3	17.1
7	65	7	7.3
8	70	3	7.3
9	75	3	14.6
10	80	6	17.1
11	85	7	2.4
12	90	1	4.9
Total		41	100.0

Grafik 4.4

Grafik Post-Test Kleas Kontrol



E. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan di MIN Medan Maimun ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 45,88 untuk kelas kontrol adalah 49,02. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi sumber daya alam. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan Strategi Genius Learning dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 78,25 sedangkan pada kelas kontrol adalah 66,20. Ini menunjukkan bahwa Genius Learning merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar IPA pada aspek kognitif.

Lebih tingginya hasil belajar IPA siswa antara yang diajar dengan menggunakan Genius Learning Strategy dibuktikan bahwa adanya perbedaan perolehan nilai rata-rata dan diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis. Selain itu pula ditunjang dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki strategy Genius Learning, dimana siswa dibiaskan mendengarkan musik atau melakukan kegiatan *brain gym* agar terbebas dari rasa takut dan tertekan psikologis ketika pembelajaran IPA. Siswa juga terbiasa mensinergikan antara otak kiri dan otak kanan dalam pembelajaran.

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan strategy Genius Learning membuat siswa memiliki tujuan jelas dari pembelajaran yang dilakukan. Karena dalam sintak pembelajaran Genius Learning disebutkan tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini mampu merangsang motivasi siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Hamalik “pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi, apabila seseorang itu telah menyadari tujuan yang hendak dicapai maka perbuatannya kearah itu akan lebih besar dorongannya”.⁶⁷

Pada Genius Learning adanya tahap gambaran untuk lebih membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar dari keseluruhan materi. memberikan gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan “folder” yang nantinya akan diisi dengan informasi yang sejalan pada saat proses pemasukan informasi. pada tahap pemasukan informasi materi pelajaran disampaikan secara bertahap, sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto bahwa gambaran garis-garis besar materi memungkinkan siswa menyiapkan struktur kognitifnya untuk mengaitkan hal-hal apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu yang telah dimilikinya serta melakukan kontekstualisasi pembelajaran.⁶⁸

Pembelajaran dengan menggunakan strategi Genius Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada strategi ini siswa diminta melakukan diskusi dalam kelompok untuk mengerjakan lembar diskusi siswa (LDS) yang sudah disediakan oleh guru. Melalui diskusi tersebut siswa bisa bertukar pendapat, gagasan

⁶⁷ Oemar Hamalik. 2011, *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hlm.164

⁶⁸ Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta. AV Publisher. Hlm.234

dan bertukar pikiran yang dilakukan oleh beberapa orang siswa dalam mengambil kesimpulan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam LDS.

Hal ini sesuai dengan pendapat Supriadi dan Darmawa diskusi sebagai sebuah metode pembelajaran yang terfokus pada pembahasan dan pemecahan masalah dan atau topik dengan cara bertukar pendapat, gagasan dan bertukar pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang/ siswa dalam kelompok (besar maupun kecil) dalam rangka mengambil dan memperoleh suatu kesimpulan⁶⁹

Pembelajaran IPA dengan strategi Genius Learning ini merupakan pengalaman baru bagi guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Maimun. Pada strategi ini guru di tunut untuk mengubah kebiasaan mengajar umumnya sebagai pemberi atau penyaji informasi dengan menganggap siswa sebagai wadah kosong yang dapat diisi dengan ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing yang benar-benar memperhatikan perasaan atau emosi siswa dan kesiapan siswa untuk baik secara fisik maupun psikis.

Akhirnya, pembelajaran dengan *Genius Learning Strategy* ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih variasi metode atau strategi pembelajaran. menurut hemat penulis dan berdasarkan teori-teori yang ada serta berdasarkan perhitungan statistika yang telah dilakukan penulis telah terbukti bahwa pembelajaran dengan strategy *Genius Learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPA yang di capai siswa.

⁶⁹ Dimiyanti dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.Hlm.212

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas kontrol menggunakan strategikonvensional memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 66,20 dilakukan pada kelasIV B MIN Medan Maimun. Tes hasil belajar digunakan 30 soal pilihan ganda, setelah diuji terdapat 20 soal yang valid. Dari 20 soal yang valid tersebut dipilih sebagai tes menguji hasil belajar siswa pada kelas kontrol.
2. Hasil belajar IPA dengan strategi Genius Learning dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) diperoleh 78,25dilakukan pada kelasIV A MIN Medan Maimun. Tes hasil belajar digunakan 30 soal pilihan ganda, setelah diuji terdapat 20 soal yang valid. Dari 20 soal yang valid tersebut dipilih sebagai tes menguji hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.
3. Pengaruh strategi Genius Learning terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi sumber daya alam pada kelas eksperimen lebih tinggi dilihat pada hasil post-test yang diperoleh yaitu 78,25, ini dapat dibuktikan dari hasil tes akhir diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,62 > 0,05$. Dengan demikian penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis, yaitu “bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Genius Learning Strategy terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Medan Maimun”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa, yaitu:

1. Diharapkan kenadap kepala sekolah, para guru terutama wali kelas hendaknya dapat mempertimbangkan penggunaan Genius Learning Strategy dalam pembelajaran IPA karena ternyata Genius Learning Strategy mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam menerapkan model pembelajaran Genius Learning Strategy diharapkan kepada guru untuk dapat memberikan alokasi waktu yang jelas kepada siswa pada saat mengerjakan latihan.
3. Dalam proses pembelajaran IPA dengan Genius Learning Strategy diharapkan guru dan siswa bekerjasama untuk mewujudkan kondisi belajar yang diinginkan sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan maksimal.
4. Bagi para peneliti selanjutnya di harapkan dimasa yang akan datang dapat digunaan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbed dan tempat yang berbeda.
5. Kepaa siswa di MIN Medan Maimun dapat berpartisispasi dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi yang posotif antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusyidi, Dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan; CV Widya Puspita
- Arikunto Suharsimi, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aqib Zainal, Dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrahma Widia
- Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Vol II No. 1.
- Bakar A Rosdiana. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Cahyani Isah. (2012). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Daulay Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Dipl Zuhri, TAFL dkk. (1992). *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa'.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jaya Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:
- Jihat Asep, Abul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Ahmd Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir AL-Maraghi*. Semarang; CV Tohaputra Semarang, h. 260-261.
- Nasution Wahyudin Nur. (2017). *Stategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Nata Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, h. 157.
- Purwanto Nanag. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwandi Retno. (2015). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media

- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama
- Salim, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Solihatin Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumardi. (2002). *Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Syah Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Uno B Hamzah, Nurdin Mohammad. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN Medan Maimun
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Sumber Daya Alam
Waktu : 4 x 35 menit (Dua Kali Pertemuan)
Strategi : Genius Learning

A. Standar Kompetensi :

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

- 11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

C. Indikator

- 11.1.1 Memahami pengertian sumber daya alam
11.1.2 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam
11.1.3 Menjelaskan hasil teknologi dari sumber daya alam
11.1.4 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam

D. Tujuan Pembelajaran** :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam sumber daya alam
- Siswa dapat menjelaskan hasil teknologi dari sumber daya alam
- Siswa dapat menjelaskan dampak pengambilan bahan alam



Karakter siswa yang diharapkan :

- *Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu.*

E. Materi Essensial



Kelompok benda berdasarkan asalnya


- Benda yang berasal dari tumbuhan
- Benda yang berasal dari hewan
- Benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup
- Proses pembuatan benda
- Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian.
- Menghemat energi dan mengurangi pencemaran.

F. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas IV

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa membaca Al-Quran dan berdoa • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sumber Daya Alam". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. • Guru menyampaikan Goal atau tujuan yang akan di capai siswa setelah mempelajari materi. • Guru mengajak siswa melakukan Brain Gym diiringi dengan lagu atau musik yang riang dan gembira. 	(10 menit)
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menghidupkan musik didalam kelas • Guru dmenampilkan sebuah gambar, bertanya jawab dengan siswa dan menghubungkan materi dengan pengetahuan yang telah ia pelajari sebelumnya (masa lalu) dan membayangkan aplikasi dalam kehidupan nyata (masa depan). • Siswa menganalisis gambar sesuai dengan pengalaman dan kehidupan nya sehari hari • Siswa memperhatikan vidio pembelajaran yang berhubungan dengan materi. • Memahami sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhah manusia meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok • Siswa berkerja sama dengan teman sekelompok nya menyusun puzzle gambar berdasarkan jenis, sifat dan proses sumber daya alam • memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; • Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. 	(50 menit)

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; • Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok; • Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan • Bahan pangan (nasi, roti, terigu, kecap, tahu, tempe dan oncom) • Bahan sandang (pakaian, kasur, banta, guling) • Peralatan rumah tangga (kusen, pintu, meja, kursi, lemari, pensil) • Produk kesehatan dan perawatan tubuh (jamu, sampo, sabun, mandi) • Mengelompokkan benda yang berasal dari hewan • Bahan pangan (daging, telur, susu) • Bahan sandang (kain sutera, wol, jaket, sepatu, tas) • Produk kesehatan (susu kuda liar, daging biawak) • Mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup • Bahan bangunan (batu bata, pasir, semen, genteng, kayu, tiang besi) • Peralatan rumah tangga (kantong plastik, ember, baskom, kabel listrik, gas, bensin, batu bara). <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan • Guru mengajak siswa memeriksa apakah target dalam pertemuan ini (Goal) sudah tercapai. 	
<p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru memberi tahu siswa target pembelajaran pertemuan selanjutnya. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	(10 menit)

H. Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. ○ Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki ○ Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas ○ Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia. ○ Menggolongkan benda menurut asalnya. 	Tugas Individu dan kelompok	Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sebutkanlah contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia. ○ Sebutkanlah cara Menggolongkan benda menurut asalnya.

A. Penilaian:

NO	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan

Indikator Penilaian:

Masing – masing jawaban benar memiliki bobot skor

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperbolehkan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$

Lembar Penilaian

NO	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Jumlah Skor	Nilai

Indikator Penilaian:

Masing – masing jawaban benar memiliki bobot skor

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperbolehkan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$

CATATAN :

✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

27, April 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

(Dra. Eli Syafrida)

NIP: 196708271996032001

(Fitriani Siregar S.Pd)

NIP :

Peneliti

Ruri Ashari

Nim: 36143018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN Medan Maimun
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Sumber Daya Alam
waktu : 4 x 45 menit
Metode : ceramah

B. Standar Kompetensi :

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

C. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan

C. Indikator

- 11.1.1 Menjelaskan pengertian sumber daya alam
- 11.1.2 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam
- 11.1.3 Menjelaskan hasil teknologi dari sumber daya alam
- 11.1.4 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam

D. Tujuan Pembelajaran :**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam
- b. Siswa dapat menyebutkan macam-macam sumber daya alam
- c. Siswa dapat menjelaskan hasil teknologi dari sumber daya alam
- d. Siswa dapat menjelaskan dampak pengambilan bahan alam



Karakter siswa yang diharapkan :

- o *Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu.*




E. Materi Essensial

- o Benda yang berasal dari tumbuhan
- o Benda yang berasal dari hewan
- o Benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup
- o Proses pembuatan benda
- o Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian.
- o Menghemat energi dan mengurangi pencemaran.

F. Media Belajar

- o Buku SAINS SD Relevan Kelas IV

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa membaca Al-Quran dan berdoa Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sumber Daya Alam". 	(10 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu Sumber Daya Alam <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	(50 menit)
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesimpulan materi pembelajaran Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa Guru mengajak siswa berdoa Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam 	(10menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> 	

D. Penilaian:

NO	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan

Indikator Penilaian:

Masing – masing jawaban benar memiliki boboy skor

Nilai= $\frac{\text{Skor yang diperbolehkan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$

Skor Maximal

Lembaf Penialian

NO	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Jumlah Skor	Nilai

Indikator Penilaian:

Masing – masing jawaban benar memiliki boboy skor

Nilai= $\frac{\text{Skor yang diperbolehkan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$

Skor Maximal

CATATAN :

✎ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

✎ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

27, April 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

(Dra. Eli Syafrida)

NIP: 196708271996032001

(Kasbiati S,Pd)

NIP : 197509192006042004

Peneliti

Ruri Ashari

Nim: 36143018

Lampiran 2

**Tabel kisi-kisi instrumen penilaian Post-test hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN
Medan Maimun**

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan	11.1.1 Memahami pengertian sumber daya alam	C1	11, 13, 16, 17, 28	5
		11.1.2 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam	C2	2, 6, 14, 23, 9, 19	5
		11.1.3 Membedakan Sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan tidak	C3	1, 4, 7, 30, 22	5
		11.1.4 Menjelaskan hasil teknologi dari sumber daya alam	C4	5,8,12, 15,18, 21,26,27	8
		11.1.5 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam	C5	10, 29, 3, 20, 25	5

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK

SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nurmawati, MA

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian “Pengaruh Genius Learnig Strategy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Medan Maimun TP 2017/2018” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Ruri Ashari

NIM : 36.14.3.018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ Valid dengan Catatan/ Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2018

Dr. Nurmawati, MA,
NIP.1963123119890320014

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK
SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nurmawati, MA

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian
“Pengaruh Genius Learning Strategy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN
Medan Maimun TP. 2017/2018” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Ruri Ashari

NIM : 36.14.3.018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut (√):

- ☐ Sudah memenuhi syarat
- ☐ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....
.....

Medan, April 2018
Ahli Materi,

Dr. Nurmawati, MA,
NIP.1963123119890320014

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Sasaran Program : Siswa MIN Medan Maimun kelas IV
Peneliti : Ruri Ashari
NIM : 36.14.3.018
Ahli Materi dan Bentuk Soal : Dr. Nurmawati, MA
Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif 3. Pilihan jawaban homogen dan logis 4. Panjang pendek pilihan relative sama 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama				

Keterangan:

T = Tepat

CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat

TP = Tidak Tepat

Medan, April 2018
Ahli Materi,

Dr. Nurmawati, MA,
NIP.1963123119890320014

PENILAIAN AHLI
(Expert Judgement)

Judul Skripsi : **Pengaruh Genius Learning Stategy Terhadap Hasil Belajar Sis wa Di Kelas IV MIN Medan Maimun TP. 2017/2018**

Oleh : Ruri Ashari

No	Aspek	Nilai			
		T	CT	KT	TP
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD)				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dengan grand teori				

Keterangan:

T = Tepat

CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat

TP = Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/ tidak dapat digunakan

Medan, April2018

Dr. Nurmawati, MA,
NIP.1963123119890320014

LEMBAR VALIDITAS TES

PRE TEST/ TES AWAL

Nama Sekolah : MIN Medan Maimun
Kelas : IV (Empat)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Indikator : 11.1.1 Memahami pengertian sumber daya alam
11.1.2 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam
11.1.3 Menjelaskan hasil teknologi dari sumber daya alam
11.1.4 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam

Keterangan : V = Valid

VR = Valid dengan Revisi

TV = Tidak Valid

Petunjuk: Berikanlah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.

No	Soal	V	VR	TV
1	Berikut ini adalah bahan alam yang tidak hidup, kecuali a. kayu c. logam b. tanah d. batu bara			
2	Manakah yang dapat digunakan sebagai makanan pokok selain padi? a. telur c. mangga b. kubis d. ketela			
3	Usaha-usaha berikut yang bertujuan untuk melestarikan tumbuhan adalah a. suaka margasatwa c. terasering dan pemupukan b. cagar alam d. reboisasi dan cagar alam			
4	Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, contohnya a. hutan c. hewan b. air d. minyak bumi			
5	Bahan baku yang baik untuk pembuatan kursi dan meja adalah			

	a. Jagung c. Kelapa	b. Tebu d. Gandum			
22	Contoh-contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah a. air, tanah, dan batu bara b. air, gas, dan minyak bumi c. air, hewan, dan tumbuhan d. batu bara, hewan, dan air				
23	Bahan bakar kompor minyak adalah.. a. Kerosin c. Premin				
24	Yang dapat dimanfaatkan dari kambing adalah... a. Kepala dan tulang b. Kulit dan dagingnya c. Kulit dan ekornya d. Kepala, kulit, dan ekornya				
25	Usaha-usaha berikut yang bertujuan untuk melestarikan tumbuhan adalah a. suaka margasatwa c. terasering dan pemupukan d. reboisasi dan cagar alam				
26	Produk yang berasal dari tebu adalah.. a. Maizena b. Beras				
27	Benda-benda berikut ini terbuat dari plastik, <i>kecuali</i> .. a. Ember c. Botol mineral				
28	Segala kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut a. sumber-sumber alam b. sumber kekayaan alam				

Lampiran 4

Soal Free-Test

IPA

Nama : Guru : Ruri Ashari

Kelas : Hari/Tanggal :

1) Berikut ini adalah bahan alam yang tidak hidup, kecuali

- a. kayu c. logam
- b. tanah d. batu bara

2) Usaha-usaha berikut yang bertujuan untuk melestarikan tumbuhan adalah

- a. suaka margasatwa
- b. cagar alam
- c. terasering dan pemupukan
- d. reboisasi dan cagar alam

3) Bahan baku yang baik untuk pembuatan kursi dan meja adalah kayu dari pohon

- a. jati c. kelapa
- b. pinus d. randu

4) Hutan yang terjadi secara alami, tanpa campur tangan manusia disebut . . .

- a. hutan jati c. hutan lindung
- b. hutan alam d. hutan pinus

5) Perhatikan daftar bahan-bahan berikut ini:

- A. minyak bumi
- B. hewan

- C. kayu
- D. besi
- E. batu bara
- F. tumbuhan

Dari daftar bahan-bahan di atas, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah

- a. A, B, C c. B, C, D
- b. A, D, E d. B, D, F

6) Barang yang dibuat dari hasil hutan adalah

- a. kursi rotan dan perhiasan
- b. kursi rotan dan lemari
- c. perhiasan dan bensin
- d. perhiasan dan lemari

7) Pukat harimau dilarang digunakan untuk mengambil ikan di laut sebab . . .

- a. mematikan ikan secara langsung
- b. merusak terumbu karang
- c. ikan yang masih kecil ikut terjaring
- d. nelayan tidak kebagian ikan

8) Pernyataan yang benar mengenai sumber daya alam ialah...

- a. Makhluk hidup yang hidup di Alam
- b. Segala sesuatu yang berasal dari alam
- c. Teknologi yang terikat dengan alam
- d. Kehidupan yang berasal dari alam

9) Berikut ini yang bukan merupakan hasil pengolahan bioteknologi ialah...

- a. Tempe b. Tahu
- c. Yoghurt d. Keju

10) Berikut ini termasuk sumber daya alam, Kecuali..

- a. Tumbuhan b. Hewan
- c. Pesawat d. Batu

11) Berikut ini bahan makanan yang berasal dari kedelai, *kecuali*...

- a. Gula b. Kecap
- c. Tahu d. Susu

12) Bahan sandang yang berasal dari tumbuhan adalah...

- a. Kain sutra b. Kulit Sapi
- c. Kain wol d. Kain katun

13) Sirup yang merupakan produk olahan dari ...

- a. Jagung b. Tebu
- c. Kelapa d. Gandum

14) Contoh-contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah

- a. air, tanah, dan batu bara
- b. air, gas, dan minyak bumi
- c. air, hewan, dan tumbuhan
- d. batu bara, hewan, dan air

15) Bahan bakar kompor minyak adalah...

- a. Kerosin b. Bensin
- c. Premin d. Solar

16) Usaha-usaha berikut yang bertujuan untuk melestarikan tumbuhan adalah

- a. suaka margasatwa
- b. cagar alam
- c. terasering dan pemupukan

d. reboisasi dan cagar alam

17) Produk yang berasal dari tebu adalah...

- a. Maizena b. Gula
- b. Beras d. Tapioka

18) Benda-benda berikut ini terbuat dari plastik, kecuali...

- a. Ember b. Jas Hujan
- c. Botol mineral d. Pakaian

19) Segala kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut

- a. sumber-sumber alam c. sumber kekuatan alam
- b. sumber kekayaan alam d. sumber daya alam

20) Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian adalah...

- a. erosi dan tanah longsor
- b. Gempa bumi dan tsunami
- c. Banjir dan gunung meletus
- d. Kebakaran hutan

Selamat Mengerjakan... 😊😊😊

Lampiran 5

Soal Post-Test

IPA

Nama :

Guru : Ruri Ashari

Kelas :

Hari/Tanggal :

1) Pernyataan yang benar mengenai sumber daya alam ialah...

- a. Makhluk hidup yang hidup di Alam
- b. Segala sesuatu yang berasal dari alam
- c. Teknologi yang terikat dengan alam
- d. Kehidupan yang berasal dari alam

2) Berikut ini yang bukan merupakan hasil pengolahan bioteknologi ialah...

- a. Tempe b. Tahu
- c. Yoghurt d. Keju

3) Berikut ini termasuk sumber daya alam, kecuali..

- a. Tumbuhan b. Hewan
- c. Pesawat d. Batu

4) Berikut ini bahan makanan yang berasal dari kedelai, kecuali...

- a. Gula b. Kecap
- c. Tahu d. Susu

5) Berikut ini adalah bahan alam yang tidak hidup, kecuali

- a. kayu c. logam
- b. tanah d. batu bara

6) Usaha-usaha berikut yang bertujuan untuk melestarikan tumbuhan adalah

- a. suaka margasatwa
- b. cagar alam
- c. terasering dan pemupukan
- d. reboisasi dan cagar alam

7) Bahan baku yang baik untuk pembuatan kursi dan meja adalah kayu dari pohon

- a. jati c. kelapa
- b. pinus d. randu

8) Hutan yang terjadi secara alami, tanpa campur tangan manusia disebut . . .

- a. hutan jati c. hutan lindung
- b. hutan alam d. hutan pinus

9) Bahan sandang yang berasal dari tumbuhan adalah...

- a. Kain sutra b. Kulit Sapi

- c. Kain wol d. Kain katun

10) Sirop yang merupakan produk olahan dari ...

- a. Jagung b. Tebu
c. Kelapa d. Gandum

11) Contoh-contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah

- a. air, tanah, dan batu bara
b. air, gas, dan minyak bumi
c. air, hewan, dan tumbuhan
d. batu bara, hewan, dan air

12) Bahan bakar kompor minyak adalah...

- a. Kerosin b. Bensin
c. Premin d. Solar

13) Usaha-usaha berikut yang bertujuan untuk melestarikan tumbuhan adalah

- a. suaka margasatwa
b. cagar alam
c. terasering dan pemupukan
d. reboisasi dan cagar alam

14) Produk yang berasal dari tebu adalah...

- a. Maizena b. Gula
c. Beras d. Tapioka

15) Benda-benda berikut ini terbuat dari pelastik, kecuali...

- a. Ember b. Jas Hujan

- c. Botol mineral d. Pakaian

16) Segala kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut

- a. sumber-sumber alam c. sumber kekuatan alam
b. sumber kekayaan alam d. sumber daya alam

17) Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian adalah...

- a. erosi dan tanah longsor
b. Gempa bumi dan tsunami
c. Banjir dan gunung meletus
d. Kebakaran hutan

18) Perhatikan daftar bahan-bahan berikut ini:

- A. minyak bumi
B. hewan
C. kayu
D. besi
E. batu bara
F. tumbuhan

Dari daftar bahan-bahan di atas, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah

- a. A, B, C c. B, C, D
b. A, D, E d. B, D, F

19) Barang yang dibuat dari hasil hutan adalah . . .

- a. kursi rotan dan perhiasan
- b. kursi rotan dan lemari
- c. perhiasan dan bensin
- d. perhiasan dan lemari

20) Pukat harimau dilarang digunakan untuk mengambil ikan di laut sebab . . .

- a. mematikan ikan secara langsung
- b. merusak terumbu karang
- c. ikan yang masih kecil ikut terjaring
- d. nelayan tidak kebagian ikan

Selamat Mengerjakan... 😊😊😊

Lampiran 6

Uji Validitas

Hasil Validitas Butir Tes

	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keputusan
Pertanyaan 1	0,553	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0,248	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 3	0,509	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0,334	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 5	0,500	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0,604	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0,511	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0,300	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,300	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,467	0.361	Valid
Pertanyaan 11	0,621	0.361	Valid
Pertanyaan 12	0,466	0.361	Valid
Petanyaan 13	0,250	0.361	Tidak Valid
Pertanyaan 14	0,349	0.361	Tidak Valid
Pertanyaan 15	0,340	0.361	Tidak Valid
Pertanyaan 16	-0,068	0.361	Tidak Valid
Pertanyaan 17	0,660	0.361	Valid

Pertanyaan 18	0,392	0.361	Valid
Pertanyaan 19	0,428	0.361	Valid
Pertanyaan 20	0,108	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 21	0,543	0.361	Valid
Pertanyaan 22	0,798	0.361	Valid
Pertanyaan 23	0,370	0.361	Valid
Pertanyaan 24	0,312	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 25	0,469	0.361	Valid
Pertanyaan 26	0,508	0.361	Valid
Pertanyaan 27	0,500	0.361	Valid
Pertanyaan 28	0,386	0.361	Valid
Pertanyaan 29	0,490	0.361	Valid
Pertanyaan 30	0,588	0.361	Valid

Uji Validitas tes terdiri dari 30 butir soal yang dinyatakan valid terdapat 20 butir soal karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan 10 butir soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
VAR00001	Pearson Correlation	1	.331	.196	.259	.473**	.397*	.205	-.120-	-.111-
	Sig. (2-tailed)		.074	.298	.167	.008	.030	.276	.529	.560
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.331	1	-.094-	.049	.378*	.049	-.047-	-.063-	.053
	Sig. (2-tailed)	.074		.619	.797	.039	.797	.804	.740	.780
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.196	-.094-	1	.259	.339	.259	.071	.060	.342
	Sig. (2-tailed)	.298	.619		.167	.067	.167	.708	.754	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.259	.049	.259	1	.018	.426*	.018	-.031-	.323
	Sig. (2-tailed)	.167	.797	.167		.923	.019	.923	.871	.081
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.473**	.378*	.339	.018	1	.157	.196	.120	-.191-
	Sig. (2-tailed)	.008	.039	.067	.923		.407	.298	.529	.311
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.397*	.049	.259	.426*	.157	1	.157	.340	.323
	Sig. (2-tailed)	.030	.797	.167	.019	.407		.407	.066	.081
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.205	-.047-	.071	.018	.196	.157	1	.299	.111
	Sig. (2-tailed)	.276	.804	.708	.923	.298	.407		.109	.560
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	-.120-	-.063-	.060	-.031-	.120	.340	.299	1	.270
	Sig. (2-tailed)	.529	.740	.754	.871	.529	.066	.109		.150
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-.111-	.053	.342	.323	-.191-	.323	.111	.270	
	Sig. (2-tailed)	.560	.780	.064	.081	.311	.081	.560	.150	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00010	Pearson Correlation	.071	-.047-	.339	.018	.196	.018	.330	.120	
	Sig. (2-tailed)	.708	.804	.067	.923	.298	.923	.075	.529	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00011	Pearson Correlation	.434*	.098	.296	.005	.259	.435*	.397*	.031	
	Sig. (2-tailed)	.016	.607	.113	.980	.167	.016	.030	.871	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00012	Pearson Correlation	.196	.047	.330	.536**	.205	.397*	.071	.239	
	Sig. (2-tailed)	.298	.804	.075	.002	.276	.030	.708	.203	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00013	Pearson Correlation	.018	-.049-	.157	.005	.259	-.139-	.120	.031	
	Sig. (2-tailed)	.923	.797	.407	.980	.167	.465	.527	.871	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00014	Pearson Correlation	.040	.053	.191	.323	-.040-	.167	.111	.270	
	Sig. (2-tailed)	.833	.780	.311	.081	.833	.378	.560	.150	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00015	Pearson Correlation	.009	.048	.144	.247	-.009-	.526**	-.009-	.511**	
	Sig. (2-tailed)	.962	.803	.448	.189	.962	.003	.962	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00016	Pearson Correlation	.055	.000	-.082-	.085	-.191-	-.198-	-.055-	-.183-	
	Sig. (2-tailed)	.775	1.000	.667	.656	.312	.295	.775	.334	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00017	Pearson Correlation	.401*	.141	.401*	-.069-	.401*	.346	.535**	.268	
	Sig. (2-tailed)	.028	.456	.028	.716	.028	.061	.002	.152	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00018	Pearson Correlation	.261	.095	-.009-	.312	.144	.172	.279	-.150-	
	Sig. (2-tailed)	.164	.617	.962	.094	.448	.363	.136	.428	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00019	Pearson Correlation	.116	-.056-	.116	.234	.042	.562**	.042	.035	
	Sig. (2-tailed)	.542	.770	.542	.212	.825	.001	.825	.853	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00020	Pearson Correlation	.055	.433*	-.218-	.085	-.055-	.085	.082	-.183-	
	Sig. (2-tailed)	.775	.017	.247	.656	.775	.656	.667	.334	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00021	Pearson Correlation	.339	-.047-	.473**	.157	.330	.157	.330	.120	
	Sig. (2-tailed)	.067	.804	.008	.407	.075	.407	.075	.529	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00022	Pearson Correlation	.491**	.144	.491**	.339	.464**	.339	.600**	.183	
	Sig. (2-tailed)	.006	.447	.006	.067	.010	.067	.000	.334	

VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019
-.111- .560 30	.071 .708 30	.434* .016 30	.196 .298 30	.018 .923 30	.040 .833 30	.009 .962 30	.055 .775 30	.401* .028 30	.261 .164 30	.116 .542 30
.053 .780 30	-.047- .804 30	.098 .607 30	.047 .804 30	-.049- .797 30	.053 .780 30	.048 .803 30	.000 1.000 30	.141 .456 30	.095 .617 30	-.056- .770 30
.342 .064 30	.339 .067 30	.296 .113 30	.330 .075 30	.157 .407 30	.191 .311 30	.144 .448 30	-.082- .667 30	.401* .028 30	-.009- .962 30	.116 .542 30
.323 .081 30	.018 .923 30	.005 .980 30	.536** .002 30	.005 .980 30	.323 .081 30	.247 .189 30	.085 .656 30	-.069- .716 30	.312 .094 30	.234 .212 30
-.191- .311 30	.196 .298 30	.259 .167 30	.205 .276 30	.259 .167 30	-.040- .833 30	-.009- .962 30	-.191- .312 30	.401* .028 30	.144 .448 30	.042 .825 30
.323 .081 30	.018 .923 30	.435* .016 30	.397* .030 30	-.139- .465 30	.167 .378 30	.526** .003 30	-.198- .295 30	.346 .061 30	.172 .363 30	.562** .001 30
.111 .560 30	.330 .075 30	.397* .030 30	.071 .708 30	.120 .527 30	.111 .560 30	-.009- .962 30	-.055- .775 30	.535** .002 30	.279 .136 30	.042 .825 30
.270 .150 30	.120 .529 30	.031 .871 30	.239 .203 30	.031 .871 30	.270 .150 30	.511** .004 30	-.183- .334 30	.268 .152 30	-.150- .428 30	.035 .853 30
1 30	-.040- .833 30	-.010- .956 30	.342 .064 30	-.323- .081 30	.318 .087 30	.223 .236 30	.123 .517 30	.151 .426 30	.233 .215 30	.024 .901 30
-.040- .833 30	1 30	.397* .030 30	.071 .708 30	.536** .002 30	.413 .023 30	-.009- .962 30	-.055- .775 30	.267 .153 30	.009 .962 30	.200 .289 30
-.010- .956 30	.397* .030 30	1 30	.157 .407 30	.139 .465 30	.146 .441 30	.033 .864 30	-.085- .656 30	.346 .061 30	.107 .574 30	.420* .021 30
.342 .064 30	.071 .708 30	.157 .407 30	1 30	.157 .407 30	.191 .311 30	.279 .136 30	.055 .775 30	.134 .481 30	-.009- .962 30	.116 .542 30
-.323- .081 30	.536** .002 30	.139 .465 30	.157 .407 30	1 30	-.010- .956 30	.172 .363 30	-.085- .656 30	.208 .271 30	-.172- .363 30	.256 .172 30
.318 .087 30	.413* .023 30	.146 .441 30	.191 .311 30	-.010- .956 30	1 30	.223 .236 30	-.031- .872 30	.000 1.000 30	.233 .215 30	.024 .901 30
.223 .236 30	-.009- .962 30	.033 .864 30	.279 .136 30	.172 .363 30	.223 .236 30	1 30	-.384- .036 30	.336 .069 30	-.050- .794 30	.323 .081 30
.123 .517 30	-.055- .775 30	-.085- .656 30	.055 .775 30	-.085- .656 30	-.031- .872 30	-.384- .036 30	1 30	-.408- .025 30	.247 .188 30	-.129- .498 30
.151 .426 30	.267 .153 30	.346 .061 30	.134 .481 30	.208 .271 30	.000 1.000 30	.336 .069 30	-.408- .025 30	1 30	.202 .285 30	.236 .208 30
.233 .215 30	.009 .962 30	.107 .574 30	-.009- .962 30	-.172- .363 30	.233 .215 30	-.050- .794 30	.247 .188 30	.202 .285 30	1 30	.154 .417 30
.024 .901 30	.200 .289 30	.420* .021 30	.116 .542 30	.256 .172 30	.024 .901 30	.323 .081 30	-.129- .498 30	.236 .208 30	.154 .417 30	1 30
-.031- .872 30	.218 .247 30	.056 .767 30	-.218- .247 30	.198 .295 30	.123 .517 30	-.110- .563 30	-.111- .559 30	.000 1.000 30	.110 .563 30	.193 .307 30
.111 .560 30	.196 .298 30	.397* .030 30	.205 .276 30	-.018- .923 30	.262 .162 30	-.009- .962 30	-.055- .775 30	.267 .153 30	.144 .448 30	.200 .289 30
.185 .329 30	.464** .010 30	.508** .004 30	.218 .247 30	.085 .656 30	.339 .067 30	.110 .563 30	-.028- .884 30	.544** .002 30	.439* .015 30	.129 .498 30

VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030
.055	.339	.491**	.026	.029	.536**	.018	.071	.189	.396	.530**
.775	.067	.006	.891	.878	.002	.923	.708	.317	.031	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.433	-.047-	.144	-.069-	.154	.196	-.196-	-.189-	.250	.238	.238
.017	.804	.447	.716	.416	.300	.300	.317	.183	.206	.206
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.218-	.473**	.491**	.419	.029	.120	.157	.339	.047	-.009-	.396
.247	.008	.006	.021	.878	.527	.407	.067	.804	.962	.031
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.085	.157	.339	.109	.045	.139	-.139-	.018	-.245-	-.107-	-.107-
.656	.407	.067	.568	.812	.465	.465	.923	.193	.574	.574
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.055-	.330	.464**	.170	-.029-	.296	.259	.196	.378	.144	.413
.775	.075	.010	.368	.878	.113	.167	.298	.039	.448	.023
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.085	.157	.339	.312	.196	.426	.292	.296	.196	.172	.033
.656	.407	.067	.093	.299	.019	.118	.113	.300	.363	.864
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.082	.330	.600**	-.026-	-.029-	.018	.536*	.330	.236	.144	.413
.667	.075	.000	.891	.878	.923	.002	.075	.209	.448	.023
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.183-	.120	.183	.175	-.098-	.155	.402	.120	-.063-	.211	.030
.334	.529	.334	.354	.608	.414	.028	.529	.740	.264	.875
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.031-	.111	.185	.207	-.099-	-.146-	.302	.111	-.107-	.233	.081
.872	.560	.329	.272	.604	.441	.104	.560	.575	.215	.670
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.218	.196	.464**	-.026-	.117	.157	.120	.464**	-.047-	.279	.144
.247	.298	.010	.891	.539	.407	.527	.010	.804	.136	.448
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.056	.397	.508**	.298	.106	.579**	.139	.259	.391	.247	.386
.767	.030	.004	.109	.578	.001	.465	.167	.032	.189	.035
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.218-	.205	.218	.419	.029	.259	.157	.205	.047	.126	.126
.247	.276	.247	.021	.878	.167	.407	.276	.804	.508	.508
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.198	-.018-	.085	.095	.106	.005	.139	.259	-.049-	-.033-	.107
.295	.923	.656	.618	.578	.980	.465	.167	.797	.864	.574
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.123	.262	.339	-.237-	.230	.167	-.010-	-.040-	-.426-	.385	.081
.517	.162	.067	.208	.221	.378	.956	.833	.019	.035	.670
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.110-	-.009-	.110	.343	.015	.107	.172	-.009-	.048	.222	.086
.563	.962	.563	.064	.939	.574	.363	.962	.803	.239	.651
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.111-	-.055-	-.028-	-.120-	.238	-.198-	-.085-	-.191-	-.144-	-.027-	.110
.559	.775	.884	.527	.206	.295	.656	.312	.447	.885	.563
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.000	.267	.544**	.196	.073	.208	.484**	.535**	.424	.336	.471**
1.000	.153	.002	.299	.702	.271	.007	.002	.019	.069	.009
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.110	.144	.439*	-.145-	.279	.033	.247	.279	.095	.186	.186
.563	.448	.015	.444	.136	.864	.189	.136	.617	.326	.326
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.193	.200	.129	.479**	.189	.071	.256	.200	.279	-.005-	-.005-
.307	.289	.498	.007	.317	.710	.172	.289	.136	.978	.978
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	-.191-	-.028-	-.320-	.238	.085	-.085-	.218	-.144-	-.027-	-.165-
30	.312	.884	.084	.206	.656	.656	.247	.447	.885	.384
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.191-	1	.600**	.367	.117	.157	.259	.063	.236	.279	.548**
.312		.000	.046	.539	.407	.167	.743	.209	.136	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.028-	.600**	1	.120	.208	.339	.367	.327	.289	.302	.577**
.884	.000		.527	.270	.067	.046	.077	.122	.105	.001

VAR00031
.553**
.002
30
.249
.185
30
.510**
.004
30
.334
.071
30
.500**
.005
30
.604**
.000
30
.511**
.004
30
.300
.107
30
.301
.107
30
.468**
.009
30
.621**
.000
30
.466**
.009
30
.250
.182
30
.350
.058
30
.340
.066
30
-.069-
.719
30
.661**
.000
30
.392*
.032
30
.429*
.018
30
.108
.569
30
.544**
.002
30
.798**
.000

VAR00020	Pearson Correlation	.055	.433*	-.218-	.085	-.055-	.085	.082	-.183-	
	Sig. (2-tailed)	.775	.017	.247	.656	.775	.656	.667	.334	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00021	Pearson Correlation	.339	-.047-	.473**	.157	.330	.157	.330	.120	
	Sig. (2-tailed)	.067	.804	.008	.407	.075	.407	.075	.529	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00022	Pearson Correlation	.491**	.144	.491**	.339	.464**	.339	.600**	.183	
	Sig. (2-tailed)	.006	.447	.006	.067	.010	.067	.000	.334	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00023	Pearson Correlation	.026	-.069-	.419*	.109	.170	.312	-.026-	.175	
	Sig. (2-tailed)	.891	.716	.021	.568	.368	.093	.891	.354	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00024	Pearson Correlation	.029	.154	.029	.045	-.029-	.196	-.029-	-.098-	
	Sig. (2-tailed)	.878	.416	.878	.812	.878	.299	.878	.608	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00025	Pearson Correlation	.536**	.196	.120	.139	.296	.426*	.018	.155	
	Sig. (2-tailed)	.002	.300	.527	.465	.113	.019	.923	.414	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00026	Pearson Correlation	.018	-.196-	.157	-.139-	.259	.292	.536**	.402*	
	Sig. (2-tailed)	.923	.300	.407	.465	.167	.118	.002	.028	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00027	Pearson Correlation	.071	-.189-	.339	.018	.196	.296	.330	.120	
	Sig. (2-tailed)	.708	.317	.067	.923	.298	.113	.075	.529	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00028	Pearson Correlation	.189	.250	.047	-.245-	.378*	.196	.236	-.063-	
	Sig. (2-tailed)	.317	.183	.804	.193	.039	.300	.209	.740	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00029	Pearson Correlation	.396*	.238	-.009-	-.107-	.144	.172	.144	.211	
	Sig. (2-tailed)	.031	.206	.962	.574	.448	.363	.448	.264	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00030	Pearson Correlation	.530**	.238	.396*	-.107-	.413*	.033	.413	.030	
	Sig. (2-tailed)	.003	.206	.031	.574	.023	.864	.023	.875	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00031	Pearson Correlation	.553**	.249	.510**	.334	.500**	.604**	.511**	.300	
	Sig. (2-tailed)	.002	.185	.004	.071	.005	.000	.004	.107	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

-.031-	.218	.056	-.218-	.198	.123	-.110-	-.111-	.000	.110	.193
.872	.247	.767	.247	.295	.517	.563	.559	1.000	.563	.307
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.111	.196	.397*	.205	-.018-	.262	-.009-	-.055-	.267	.144	.200
.560	.298	.030	.276	.923	.162	.962	.775	.153	.448	.289
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.185	.464**	.508**	.218	.085	.339	.110	-.028-	.544**	.439*	.129
.329	.010	.004	.247	.656	.067	.563	.884	.002	.015	.498
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.207	-.026-	.298	.419*	.095	-.237-	.343	-.120-	.196	-.145-	.479**
.272	.891	.109	.021	.618	.208	.064	.527	.299	.444	.007
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.099-	.117	.106	.029	.106	.230	.015	.238	.073	.279	.189
.604	.539	.578	.878	.578	.221	.939	.206	.702	.136	.317
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.146-	.157	.579**	.259	.005	.167	.107	-.198-	.208	.033	.071
.441	.407	.001	.167	.980	.378	.574	.295	.271	.864	.710
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.302	.120	.139	.157	.139	-.010-	.172	-.085-	.484**	.247	.256
.104	.527	.465	.407	.465	.956	.363	.656	.007	.189	.172
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.111	.464**	.259	.205	.259	-.040-	-.009-	-.191-	.535**	.279	.200
.560	.010	.167	.276	.167	.833	.962	.312	.002	.136	.289
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.107-	-.047-	.391*	.047	-.049-	-.426*	.048	-.144-	.424*	.095	.279
.575	.804	.032	.804	.797	.019	.803	.447	.019	.617	.136
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.233	.279	.247	.126	-.033-	.385*	.222	-.027-	.336	.186	-.005-
.215	.136	.189	.508	.864	.035	.239	.885	.069	.326	.978
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.081	.144	.386*	.126	.107	.081	.086	.110	.471**	.186	-.005-
.670	.448	.035	.508	.574	.670	.651	.563	.009	.326	.978
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.301	.468**	.621**	.466**	.250	.350	.340	-.069-	.661**	.392*	.429*
.107	.009	.000	.009	.182	.058	.066	.719	.000	.032	.018
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

1	-.191-	-.028-	-.320-	.238	.085	-.085-	.218	-.144-	-.027-	-.165-
	.312	.884	.084	.206	.656	.656	.247	.447	.885	.384
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.191-	1	.600**	.367*	.117	.157	.259	.063	.236	.279	.548**
	.312	.000	.046	.539	.407	.167	.743	.209	.136	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.028-	.600**	1	.120	.208	.339	.367*	.327	.289	.302	.577**
	.884	.000	.527	.270	.067	.046	.077	.122	.105	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.320-	.367*	.120	1	-.171-	.109	.298	.170	.555**	.053	.251
	.084	.046	.527	.366	.568	.109	.368	.001	.782	.182
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.238	.117	.208	-.171-	1	.196	.106	.262	.154	.132	.132
	.206	.539	.270	.366	.299	.578	.161	.416	.486	.486
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.085	.157	.339	.109	.196	1	.005	.296	.196	.312	.172
	.656	.407	.067	.568	.299	.980	.113	.300	.094	.363
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.085-	.259	.367*	.298	.106	.005	1	.397*	.391*	.247	.386*
	.656	.167	.046	.109	.578	.980	.030	.032	.189	.035
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.218	.063	.327	.170	.262	.296	.397*	1	.236	.144	.009
	.247	.743	.077	.368	.161	.113	.030	.209	.448	.962
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.144-	.236	.289	.555**	.154	.196	.391*	.236	1	.238	.381*
	.447	.209	.122	.001	.416	.300	.032	.209	.206	.038
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.027-	.279	.302	.053	.132	.312	.247	.144	.238	1	.457*
	.885	.136	.105	.782	.486	.094	.189	.448	.206	.011
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.165-	.548**	.577**	.251	.132	.172	.386*	.009	.381*	.457*	1
	.384	.002	.001	.182	.486	.363	.035	.962	.038	.011
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.108	.544**	.798**	.371*	.312	.469**	.509**	.500**	.387*	.490**	.589**
	.569	.002	.000	.044	.093	.009	.004	.005	.035	.006
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

.108
.569
30
.544**
.002
30
.798**
.000
30
.371*
.044
30
.312
.093
30
.469**
.009
30
.509**
.004
30
.500**
.005
30
.387*
.035
30
.490**
.006
30
.589**
.001
30
1
30

Lampiran 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	30

Uji coba reliabilitas yang dilakukan secara keseluruhan memperoleh indeks korelasi sebesar $0,848 > r_{\text{tabel}} 0,361$, sehingga kereliabelannya dinyatakan tinggi.

Lampiran 8

Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No Item	P	Keterangan
1	0,466667	Sedang
3	0,466667	Sedang
5	0,533333	Sedang
6	0,366667	Sedang
7	0,533333	Sedang
10	0,533333	Sedang
11	0,633333	Sedang
12	0,466667	Sedang
17	0,5	Sedang
18	0,433333	Sedang
19	0,233333	Sukar
21	0,533333	Sedang
22	0,6	Sedang
23	0,133333	Sukar
25	0,366667	Sedang
26	0,633333	Sedang
27	0,533333	Sedang
28	0,333333	Sedang
29	0,433333	Sedang
30	0,433333	Sedang

Lampiran 9

Hasil Daya Pembeda Soal

NoItem	<i>D</i>	Keterangan
1	-0,53333	Tidak Baik
2	-0,26667	Tidak Baik
3	-0,4	Tidak Baik
4	-0,33333	Tidak Baik
5	-0,4	Tidak Baik
6	-0,6	Tidak Baik
7	-0,4	Tidak Baik
8	-0,2	Tidak Baik
9	-0,26667	Tidak Baik
10	-0,4	Tidak Baik
11	-0,6	Tidak Baik
12	-0,4	Tidak Baik
13	-0,2	Tidak Baik
14	-0,26667	Tidak Baik
15	-0,46667	Tidak Baik
16	0,133333	Jelek
17	-0,6	Tidak Baik
18	-0,33333	Tidak Baik
19	-0,33333	Tidak Baik
20	0	Jelek
21	-0,4	Tidak Baik
22	-0,66667	Tidak Baik
23	-0,26667	Tidak Baik
24	-0,2	Tidak Baik
25	-0,46667	Tidak Baik
26	-0,33333	Tidak Baik
27	-0,4	Tidak Baik
28	-0,4	Tidak Baik
29	-0,6	Tidak Baik
30	-0,46667	Tidak Baik

Lampiran 10

Nilai Rata-Rata kelompok Eksperimen

Statistics

	Preetest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen
N Valid	40	40
Missing	0	0
Mean	45.88	78.25
Median	40.00	80.00
Std. Deviation	14.671	10.350
Variance	215.240	107.115
Minimum	25	60
Maximum	80	95

NILAI KELAS EKSPERIMEN						
N O	NAMA	NILAI PRET EST	SKOR	NILAI POSTES T	SKOR	KETERANGAN
1	ADZRA DARISA	14	70	18	95	LULUS
2	ALIN SUTANTA HRP	10	50	12	60	TIDAK LULUS
3	AHSAN GUPRON SRG	5	25	7	80	LULUS
4	AINA NUR ASYIKIN	13	65	17	85	LULUS
5	AMALUDDIN LBS	8	40	11	75	LULUS
6	ALFARIDZY	7	35	11	80	LULUS
7	AMALUDDIN LBS	10	50	15	85	LULUS
8	ANISA HAMIDI R	4	20	7	80	LULUS
9	BUNGA HARUN D	8	40	15	75	LULUS
10	DESIKA NATASYA	12	60	16	80	LULUS
11	DHINA ANNISA P	5	25	10	75	LULUS
12	DINA AULIA M	11	55	16	85	LULUS
13	DWIADINDA M	11	55	17	85	LULUS
14	DIYAH FALISHA	5	25	9	65	TIDAK LULUS
15	FILDZA HULWANA	7	35	13	65	TIDAK LULUS

16	FADLY RIANDY	7	35	14	70	LULUS
17	FATIR	10	50	17	90	LULUS
18	ILHAM MARPAUNG	7	35	12	60	TIDAK LULUS
19	M. FAHRI PAHLEVI	9	45	15	85	LULUS
20	M. GALANG	7	35	14	80	LULUS
21	M. FADILLAH	6	30	9	65	TIDAK LULUS
22	M. RAFLI ARIA J	11	55	17	85	LULUS
23	M. RASYA AULIA M	8	40	13	65	TIDAK LULUS
24	M. TARIKH ALAQSA	8	40	12	60	TIDAK LULUS
25	NABILA SYAHPUTRI	14	70	18	90	LULUS
26	NA YLA AMIRA	10	50	18	95	LULUS
27	NA YLA PEBRIANI	6	30	8	85	LULUS
28	RADICK VAN DON	15	75	19	95	LULUS
29	RASYA ADELIA	14	70	16	80	LULUS
30	RA YHANNIL FASYA	7	35	12	65	TIDAK LULUS
31	RISKY AMIRUDDIN	13	65	15	80	LULUS
32	RIZA NANDANI	6	30	13	65	TIDAK LULUS
33	SALSABILA ADITYA	6	30	11	80	TIDAK LULUS
34	SYAFIQ WIDAN	7	35	10	65	TIDAK LULUS
35	SYIFA KHAIRANI	11	55	16	85	LULUS
36	SUCI RAMADHANI	16	80	18	95	LULUS
37	SITI MARYAM	8	40	15	80	LULUS
38	VIONA MAHIRA	6	30	10	75	LULUS
39	ZAZKIA APRILIANI	7	35	16	80	LULUS
40	ZAHARA MUTIARA	10	50	17	85	LULUS

Lampiran 11

Statistics

		pretest_kontrol	Posttest_kontrol
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		49.02	66.20
Median		50.00	65.00
Std. Deviation		17.543	15.010
Variance		307.774	225.311
Minimum		20	30
Maximum		85	95

NILAI KELAS KONTROL						
N O	NAMA	NILAI PRETEST	SKOR	NILAI POSTEST	SKOR	KETERANGAN
1	ADE JUNIANZA	7	35	11	55	TIDAK LULUS
2	AHMAD FACHRY	7	35	8	40	TIDAK LULUS
3	ALDIANSYAH	14	70	15	75	LULUS
4	ANAS AZZUHRI	8	40	9	45	TIDAK LULUS
5	AYS BINTANG	9	45	11	60	TIDAK LULUS
6	AKBAR FADILA	11	55	11	55	TIDAK LULUS
7	AINUN	12	60	14	75	LULUS
8	ALLYSHA	12	60	16	80	LULUS
9	CINTA	7	35	9	45	TIDAK LULUS
10	DANU	13	65	15	75	LULUS
11	DWISYAFITRI	9	45	10	50	TIDAK LULUS
12	EZAR	6	30	8	40	TIDAK LULUS
13	AVIKA	12	60	16	80	LULUS
14	FAJAR	6	30	6	30	TIDAK LULUS
15	FARIS	11	55	14	70	LULUS
16	FEBRI	14	70	15	75	LULUS
17	IRMA	12	60	14	70	LULUS
18	IBNU	15	75	16	80	LULUS

19	KHAIRIL	8	40	8	40	TIDAK LULUS
20	M. FAUZAN	5	25	6	30	TIDAK LULUS
21	M. ARIFIN	10	50	14	70	LULUS
22	M. RESTU	8	40	8	40	TIDAK LULUS
23	M. TAUFIK	9	45	13	65	LULUS
24	M. AZMI	5	25	6	30	TIDAK LULUS
25	MALIQUL MULQI	5	25	5	25	TIDAK LULUS
26	M. RAIHAN	5	25	5	25	TIDAK LULUS
27	NA YLA SYAFITRI	17	85	18	90	LULUS
28	NURILLAH R.	16	80	18	90	LULUS
29	PASHA	7	35	6	30	TIDAK LULUS
30	RADIT	7	35	6	30	TIDAK LULUS
31	RAJA	11	55	11	55	TIDAK LULUS
32	RAUDHATUL	17	85	17	85	LULUS
33	ROLYAN	10	50	11	55	TIDAK LULUS
34	ROY REFAN	5	25	7	35	TIDAK LULUS
35	RAQIBIL	12	70	14	70	LULUS
36	SANDY	4	20	6	30	TIDAK LULUS
37	SASKIA	12	70	15	75	LULUS
38	SARAH	10	50	9	45	TIDAK LULUS
39	SALMAN	11	55	11	55	TIDAK LULUS
40	HADI	10	50	16	80	LULUS
41	ZAIDAN	11	55	14	70	LULUS

Lampiran 12

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_kontrol	Posttest_eksperimen
N		41	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.59	68.50
	Std.	20.107	16.610
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.152
	Positive	.112	.073
	Negative	-.162-	-.152-
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230	.312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.346	7	26	.925

Kriteria pengujian homogenitas adalah suatu item dinyatakan homogeny jika taraf signifikan di hitung lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil yang diperoleh dinyatakan bahwa taraf signifikansi $0,346 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan kedua sampel memiliki varian yang sama (homogen).

Lampiran 14

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	6.669	.126	-4.198-	79	.000	-12.055-	2.872	-17.771-	-6.339-
	Equal variances not assumed			-4.217-	71.153	.000	-12.055-	2.859	-17.755-	-6.355-

Lampiran 15

Deskripsi Data Hasil Kelas Eksperimen

No	Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N Jumlah Siswa	40	40
2	Jumlah Nilai	1.835	3.130
3	Rata-rata	45.88	78.25
4	Varians	215.67	107.11
5	Maksimum	80	95
6	Minimum	25	60

Lampiran 16

Deskripsi Data Kelas Kontrol

No	Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N Jumlah Siswa	41	41
2	Jumlah Nilai	2.010	2.714
3	Rata-rata	49,02	66,20
4	Varians	307,774	225,311
5	Maksimum	85	90
6	Minimum	20	30